

KONSEP GENDER DALAM SINETRON “DUNIA TERBALIK”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh:

M. WAHIDURROHMAN
NIM 13210071

Pembimbing :

Alimatul Qibtiyah. S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D
NIP: 19710910 199603 2 001

**JURUSAAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 187/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONSEP GENDER DALAM SINETRON "DUNIA TERBALIK"

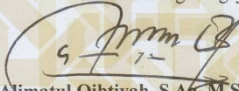
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Wahidurrohman
NIM/Jurusan : 13210071/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 91,6 / A -

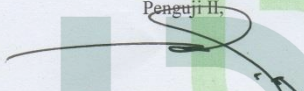
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,


Dr. H. M. Kholili, M.Si,
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji III,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 9 Januari 2019
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Wahidurrohman
NIM : 13210071
Judul skripsi : Konsep Gender Dalam Sinetron "Dunia Terbalik"
(analisis semiotik model Roland Barthes)

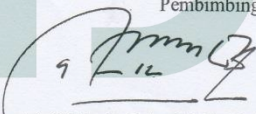
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Ketua Program Studi

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A. Ph.D
NIP 19710910 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Wahidurrohman

NIM : 13210071

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul KONSEP GENDER DALAM SINETRON “DUNIA TERBALIK” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Desember 2018



M. Wahidurrohman
NIM 13210071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu Siti Solikhah dan Bapak Khaironi yang selalu mendoakan dan tak pernah lelah mendukung untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua adik saya Ariska Aini Afifah dan Nadia Akma Salsabila yang saya sayangi dan selalu memberi semangat.
3. Almamater yang selalu saya banggakan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.



MOTTO

**“BAHAGIALAH JIKA ORANG LAIN JUGA BAHAGIA ATAS APA YANG
SUDAH KAMU LAKUKAN”**



Kata Pengantar

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw. serta keluarga, sahabat-sahabat, dan seluruh umatnya.

Skripsi berjudul “Konsep Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik” ini, disusun guna untuk memenuhi tugas akhir serta untuk meraih gelar sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penelitian tidak terlepas dari peran banyak pihak yang turut membantu, serta membimbing selama proses penyusunannya. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Dr. Mustofa, M.Si.
4. Dosen Penasehat Akademik, Muh. Zamroni, S.Sos.I, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D, yang telah menyempatkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
7. Teman-teman seperjuangan skripsi, Abdul Aziz, Sarifudin, Dudy Farida D.Q dan M.Rifqi Sifaudin, yang selalu saling mengsupport dan membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini. Mas Dedy Irawan S.Kom.I, yang sering menjadi tempat bertanya dan meminta saran, serta semua teman-teman KPI angkatan 2013.

Kepada semua pihak yang sudah membantu, semoga Allah swt. senantiasa memberikan rahmat dan limpahan karunia-Nya atas segala yang sudah diberikan kepada penulis. Sangat besar harapan penulis, agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2018

Penyusun

M.Wahidurrohman

ABSTRAKSI

M.Wahidurrohman, 13210071. **Konsep Gender Dalam Sinetron “Dunia Terbalik”**. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semakin berkembangnya industri pertelevisian di Indonesia, membuat banyak bermunculan stasiun televisi baru dengan berbagai macam program tayangan. Seperti program acara sinetron, yang saat ini sangat banyak diminati oleh pemirsa televisi, salah satunya yaitu Sinetron “Dunia Terbalik”. Sinetron “Dunia Terbalik” diproduksi oleh MNC Pictures dan disutradarai oleh Iip S. Hanan. Sinetron ini jika dipahami lebih dalam, tidak hanya sekedar tayangan sinetron yang memiliki unsur comedy, religi, dan sosial saja, namun juga terdapat muatan nilai atau isu gender dalam konsep dan alur ceritanya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif-kualitatif. Pemilihan metode tersebut yang didasarkan pada jenis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan konsep gender terkait peran, status, kodrat dan pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan dalam sinetron “Dunia Terbalik”. Sedang analisis yang digunakan adalah analisis semiotik model Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan empat isu gender terkait peran, status, kodrat, dan pengambilan keputusan, yang dianalisis berdasarkan teori dari Alimatul Qibtiyah tentang gender dalam Islam terkait konsep gender *Literalis*, *Moderat*, *Progresif*. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam sinetron “Dunia Terbalik”, kelompok *Literalis* lebih mendominasi, dengan kata lain lebih banyak terlihat. Sebagaimana digambarkan oleh tokoh Akum, Koswara dan seperti yang disampaikan tokoh Ustadz Kemed. Kemudian terdapat juga kelompok *Progresif* terkait ‘peran’, yang di gambarkan pula oleh tokoh Akum, Esih, Aceng, dan Ibu-ibu yang bekerja di ladang.

Kata Kunci : Konsep Gender Islam, Sinetron Dunia Terbalik, Semiotik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
1. Tinjauan Tentang Sinetron	11
2. Tinjauan Tentang Gender	16
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II: GAMBARAN UMUM SINETRON “DUNIA TERBALIK”	
A. Deskripsi Sinetron “Dunia Terbalik”	40

B. Sinopsis Sinetron “Dunia Terbalik”	42
C. Karakter Tokoh Dalam Sinetron “Dunia Terbalik”	44

**BAB III: KONSEP GENDER PERAN, STATUS, KODRAT DAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM SINETRON “DUNIA TERBALIK”**

A. Peran Laki-laki dan Perempuan (Suami Istri)	51
B. Status Kedudukan (Suami Istri)	59
C. Kodrat laki-laki dan Perempuan Dalam Rumah Tangga	66
D. Pengambilan Keputusan Suami Istri Dalam Keluarga	74

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel Penghargaan Sinetron “Dunia Terbalik	4
Tabel 2 : Tabel Daily Rating Jum’at, 29/12/2017	5
Tabel 3 : Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan Secara Biologis	18
Tabel 4 : Perbedaan Seks Dan Gender Menurut Trisakti Handayani	20
Tabel 5 : Ringkasan Konsep Gender Dalam Islam Menurut Alimatul Qibtiyah ...	29
Tabel 6 : Peta Tanda Roland Barthes	37
Tabel 7 : Peran Suami Dan Istri	52
Tabel 8 : Tabel Denotasi Konotasi Peran Suami Dan Istri	54
Tabel 9 : Status Laki-Laki Dan Perempuan (Suami Istri).....	60
Tabel 10 : Tabel Denotasi Konotasi Status Laki-Laki Dan Perempuan (Suami Istri)	61
Tabel 11 : Kodrat Laki-Laki Dan Perempuan (Suami Istri)	67
Tabel 12 : Denotasi Konotasi Laki-Laki Dan Perempuan (Suami Istri).....	69
Tabel 13 : Pengambilan Keputusan Laki-Laki Dan Perempuan (Suami Istri).....	75
Tabel 14 : Tabel Denotasi Konotasi Pengambilan Keputusan Laki-Laki Dan Perempuan (Suami Istri)	76

BAB I

KONSEP GENDER DALAM SINETRON “DUNIA TERBALIK”

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin berkembangnya industri pertelevisian di Indonesia saat ini, stasiun-stasiun televisi baru pun kini mulai banyak bermunculan. Dengan mengusung konsep dan ciri khas masing-masing serta tentunya menarik bagi masyarakat. Kehadiran televisi membawa dampak besar bagi umat manusia, televisi membawakan berbagai informasi yang sangat cepat menyebar, masyarakat dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa diberbagai belahan dunia lain berkat jasa televisi.¹ Suatu tayangan televisi akan berdampak positif kepada masyarakat ketika tayangan itu menyampaikan pesan-pesan yang positif. Namun bisa juga sebaliknya, tayangan televisi bisa berdampak negatif jika banyak pesan negatif yang disampaikan.

Televisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tele* yang berarti jarak dan *visi* yang berarti citra atau gambaran dalam bahasa latin. Dengan itu dapat diartikan televisi adalah suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.² Televisi merupakan bentuk media yang menggabungkan gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan.

¹ Nurul Azmi, “Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Anak”, Jurnal *Scientiae Educatia*, vol. 3: 2 (Desember 2014), hlm. 13.

² Sutisno P.C.S., “Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video”, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), hlm.1.

Televisi merupakan salah satu bentuk media yang digunakan sebagai alat komunikasi massa. Menurut Bittner, komunikasi massa adalah “*mass communication is messages communicated through a massa medium to a large number of people*” yang artinya, komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.³ Adapun media komunikasi yang termasuk dalam media massa yaitu, Radio, Televisi, Film yang merupakan media elektronik, dan Surat Kabar, Majalah merupakan media cetak.

Kelebihan televisi dibanding media massa lainnya antara lain yaitu mampu menjangkau wilayah yang sangat luas, menciptakan suasana yang bersaaman (diterima secara serentak), dapat dinikmati semua kalangan dan semua jenjang usia, serta tidak membutuhkan kecerdasan khusus.⁴ Selain itu televisi mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi pemirsanya baik anak-anak, remaja, hingga orang tua. Keunikan yang dimiliki televisi dengan kemasan tayangannya juga dapat memberikan efek kecanduan bagi pemirsanya untuk tidak melewatkan acara demi acara, sehingga khalayak betah berlama-lama didepan televisi untuk menyaksikan aneka tayangan yang disuguhkannya.⁵

³Elvinaro Ardianto, “*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*”, (Bandung: Sembiosa Rekamata, 2004), hlm. 3.

⁴Radhar Teja Dhana , dkk., “*Keunggulan Televisi Sebagai Media Komunikasi*”, <https://worldoftelevision.wordpress.com/2016/02/27/keunggulan-televisi-sebagai-media-komunikasi-massa/>, di akses pada 18 Juli 2018.

⁵ Doni Prasetyo, “*Dampak Intensitas Menonton Sinetron Dunia Terbalik Terhadap Tingkat Keharmonisan Keluarga Masyarakat Di Dusun Wonoto*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 1.

Di Indonesia televisi merupakan media elektronik yang digemari oleh semua orang baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Menonton televisi bukanlah hal yang jelek asalkan pandai memilih acara yang dapat memberikan manfaat bagi yang melihatnya.⁶ Masyarakat lebih sering menggunakan televisi sebagai sarana hiburan dan juga sumber informasi. Di sela menjalani kesibukan sehari-hari, banyak orang mencari hiburan yaitu dengan menonton siaran televisi sesuai dengan tayangan yang mereka sukai masing-masing. Dwyer menyebutkan bahwa televisi dapat merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi kedalam yaitu lewat mata dan telinga. Serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% apa yang dilihatnya dan didengar dilayar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan.⁷

Dalam dunia pertelevisian dikenal juga yang namanya rating tayangan. Rating adalah evaluasi atau penilaian atas sesuatu, bisa juga dikatakan sebagai rata-rata pemirsa pada suatu program tertentu yang dinyatakan sebagai persentase dari kelompok sampel atau potensi total.⁸ Secara singkatnya, rating adalah jumlah orang yang menonton suatu program televisi terhadap populasi televisi yang di persentasekan.

Suatu stasiun televisi selalu berlomba-lomba dengan setasiun televisi lainnya dalam mempertahankan maupun meningkatkan *rating* di setiap

⁶Azmi, "Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Anak", hlm. 13

⁷Dwyer, Francis M., "Strategy For Improving Visual Learning" (state College Pennsylvania: Learning Services, 1978), hlm. 210.

⁸Yusuf Maturbogs, "Seluk Beluk Tentang Rating", https://www.kompasiana.com/yusufmaturbogs/seluk-beluk-tentang-rating_54ff663ca33311f94b510030, diakses pada 5 Desember 2017

program tayangannya. Berbagai jenis program acara dibuat sebaik dan semenarik mungkin untuk meningkatkan minat pemirsa televisi untuk menonton program tayangan mereka. Di antara program-program tersebut, sinetron selalu mendapat tempat teratas sebagai program yang paling banyak ditonton, dan memiliki perkembangan genre sesuai dengan masanya.⁹ Hal itu ditandai dengan semakin banyaknya tayangan sinetron di stasiun-stasiun televisi yang memang dikenal sebagai tv sinetron seperti RCTI, SCTV, MNC, ANTV, dan juga tak ketinggalan Trans TV yang di tahun 2017 membuat gebrakan baru dengan program sinetronnya, dan masih banyak lagi stasiun-stasiun televisi lainnya.

Salah satu program sinetron yang memiliki rating tertinggi adalah sinetron “Dunia Terbalik” yang di tayangkan di RCTI. Sejak pertama tayang tanggal 5 Januari 2017, sinetron “Dunia Terbalik” selalu menempati *rating* tertinggi dan bahkan sampai bulan Desember 2017 akhir. Selain itu, sinetron “Dunia Terbalik” juga banyak mendapatkan penghargaan selama hampir satu tahun penayangannya, sebagaimana tabel berikut:¹⁰

Tabel 1.1

Tabel Penghargaan Sinetron “Dunia Terbalik”

Tahun	Penghargaan		Kategori
2017	Dunia Terbalik	Anugrah Syiar Ramadhan 2017	Program Sinetron Ramadhan Terbaik

⁹Wikipedia, “*Televisi Di Indonesia*”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Televisi_di_Indonesia, diakses pada 29 Juli 2018.

¹⁰Wikipedia, “*Dunia Terbalik*”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik, diakses pada 07 Januari 2018

2017	Dunia Terbalik	Indonesia Television Awards 2017	Program Primetime Drama Terpopuler
		Film Festival Bandung 2017	Serial Televisi Terpuji
		Panasonic Gobel Awards 2017	Drama Seri Terfavorit
		Anugrah Komisi Penyiaran Indonesia 2017	Program Drama Seri

Sinetron “Dunia Terbalik” masuk dalam 5 besar *rating* tertinggi acara televisi yang dikutip dari salah satu akun Fanspage Rating Acara Televisi-RATV pada tanggal 29 Desember 2017, dan disitu sinetron “Dunia Terbalik” menempati posisi ke-2 dengan nilai *rating* 3.8/15.6 yang artinya memiliki jumlah pemirsa terbanyak ke-2 setelah sinetron “Siapa Takut Jatuh Cinta” dengan nilai *rating* 4.4/19.5 yang berada di posisi pertama atau teratas pada tanggal itu. Berikut daftar *rating*nya:¹¹

Tabel 1.2

Tabel Daily Rating Jum’at, 29/12/2017 RATVIDN

No	Program Acara	Rating Acara
1.	Siapa Takut Jatuh Cinta SCTV	4.4/19.5
2.	Dunia Terbalik RCTI	3.8/15.6
3.	Ekpedisi Merah ANTV	3.5/26.1
4.	Bikin Mewek ANTV	3.2/22.8
5.	Jodoh Wasiat Bapak ANTV	3.4/16.5

¹¹ Facebook, “Rating Acara Televisi-RATV”, diakses pada 27 April 2018.

6.	Upin & Ipin Bermula MNCTV	3.2/14.2
7.	Anak Langit SCTV	3.1/12/7
8.	Grand Final DAA3 IVM	3.0/14.3
9.	Shaun The Sheep MNCTV	3.0/20.7
10.	Terangkanlah ANTV	2.8/19.4
11.	Tukang Ojek Pengkolan RCTI	2.8/15.8
12.	Malaikat Tak Bersayap ANTV	2.7/19.9
13.	Adit Sopo Jarwo MNCTV	2.7/15.8
14.	Salah Asuhan RCTI	2.6/11/6
15.	Upin & Ipin MNCTV	2.5/17.8
16.	Rahmat Cinta SCTV	2.4/12.5
17.	Selamat Pagi Upin & Ipin MNCTV	2.3/18.1
18.	Bukan Maksud Membohongi IVM	2.3/15.7
19.	Gara Gara Duyung ANTV	2.2/15.1
20	Jumat Ke 13 ANTV	2.2/13.4
	*Mermaid In Love 2 Dunia SCTV	2.1/16.6
	*Sodrun Mencari Tuhan SCTV	1.9/11.6
	*Cahaya Hati RCTI	1.4/8.7

Sinetron “Dunia Terbalik” merupakan sinetron bergenre komedi yang paling populer akhir-akhir ini. Sinetron ini mengisahkan tentang masyarakat di sebuah desa di Jawa Barat, yang kebanyakan semua perempuan (istri) di desa tersebut bekerja menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) untuk mendapatkan kebutuhan ekonomi yang lebih baik, sedangkan para laki-laki (suami) bertugas mengurus rumah dan anak-anak mereka. Adanya keterbalikan peran sosial tersebutlah yang menjadikan sinetron “Dunia Terbalik” cukup berbeda dari

sinetron-sinetron yang pernah ada sebelumnya, “Tapi secara komunal banyak yang seperti itu, menjadikan hal yang harusnya ganjil menjadi terlihat normal, jadi ada keterbalikan peran dan sudut pandang penerimaan” ungkap Iip S. Hanan, selaku Sutradara “Dunia Terbalik”.¹²

Selain alur cerita yang lucu, para tokoh pemainnya pun juga menarik. Kebanyakan dari para pemainnya merupakan artis-artis senior dan sudah sering membintangi film-film maupun sinetron sebelum-sebelumnya. Para pemeran utama yang bersifat protagonis di gambarkan dalam dialog dan lakonnya, seperti bersifat baik, suka membantu, cerdas, sayang anak, setia kawan, dan juga humoris. Hal yang menjadi daya tarik dari sinetron “Dunia Terbalik” yaitu kisah keterbalikan peran kerja dalam rumah tangga yang di alami ke empat tokoh utama yaitu Akum, Aceng, Dadang dan Idoy. Para suami bertugas mengurus rumah dan anak sedangkan para istri-istrinya bekerja menjadi TKW (tenaga kerja wanita) di luar negeri. Hal tersebut termasuk dalam permasalahan gender yaitu berkaitan dengan peran atau status antara laki-laki dan perempuan (suami istri) dalam berumah tangga.

Gender merupakan salah satu hal yang sangat sensitif di dalam kehidupan sehari-hari. Banyak fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata tentang gender, diantaranya seperti perbedaan peran, status, kekerasan antara perempuan dan laki-laki. Sehingga film maupun sinetron yang mengangkat tema-tema gender perlulah dibuat dengan sebaik mungkin, sebagaimana film

¹²Vania Ika, “*Dunia Terbalik sajian cerita tentang keterbalikan peran dan sudut pandang*”, <http://celebrity.okezone.com/read/2017/01/05/206/1584423/dunia-terbalik-sajian-cerita-tentang-keterbalikan-peran-dan-sudut-pandang> , diakses pada 29 Agustus 2017.

dan sinetron merupakan bagian dari media massa yang turut berperan dalam memelopori keadilan gender.

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep gender dalam sinetron “Dunia Terbalik”, sinetron tersebut termasuk sinetron yang banyak digemari masyarakat, memiliki rating yang sangat baik, mengandung isu *gender* dan mengangkat sisi lain kehidupan di masyarakat seperti pertukaran peran suami istri dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep gender dalam sinetron “Dunia Terbalik” terkait peran, status, kodrat dan pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep gender terkait peran, status, kodrat dan pengambilan keputusan yang di sampaikan dalam sinetron “Dunia Terbalik” di beberapa edisi atau episodenya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi dan rujukan bagi mahasiswa jurusan KPI dan terkhusus mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Serta bisa digunakan untuk mengetahui wacana gender saat ini, teruntuk dalam dunia pertelevisian atau perfilman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu pendidikan dan informasi bagi masyarakat dalam memahami pesan di dalam sebuah tayangan sinetron, serta memberikan sumbangan pemikiran kepada para pekerja industri pertelevisian dalam membuat tayangan maupun film dan sinetron yang bertemakan gender khususnya.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian dengan judul *Konsep Gender Dalam Film Mihrab Cinta* karya Nining Umi Salmah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep gender terkait dengan kekerasan, persamaan status, peran dan *stereotype*, pengambilan keputusan yang kesemuanya antara laki-laki dan perempuan. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland barthes dan sama membahas masalah gender. Kemudian perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek penelitiannya, dimana Nining Umi Salmah meneliti film sedangkan penulis subyek penelitiannya berupa sinetron.¹³

Kedua, penelitian dengan judul *Pesan Birrul Walidain Pada Tokoh Boy Dalam Sinetron Anak Jalanan* oleh Ita Kurniawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2016.

¹³Nining Umi Salmah, "*Konsep Gender Dalam Film Mihrab Cinta*", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Dalam penelitian ini membahas tentang pesan *Birrul Walidain* pada tokoh Boy selaku tokoh utama dalam sinetron “Anak Jalanan”. Adapun pesan *birrul walidain* yang dibahas diantaranya, bersikap baik kepada orang tua, memberi sesuatu dengan tidak menyakitkan, tidak mengungkapkan kekecewaan dengan menyakitkan, menjaga nama baik dan kemuliaannya, berterima kasih atau bersyukur kepada orang tuanya dan melupakan kesalahan dan kelalaiannya. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland barthes dan media yang di gunakan pun sama yaitu media televisi berupa sinetron. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada objek kajiannya, yang mana objek penelitian penulis berupa konsep gender dalam sinetron “Dunia Terbalik” sedangkan penelitian Ita Kurniawati objek penelitiannya adalah pesan *Birrul Walidain* pada tokoh boy dalam sinetron “Anak Jalanan”.¹⁴

Ketiga, penelitian dengan judul *Idealitas Dan Realitas Peran Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik* karya Anita Sartika, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Fokus bahasan dalam penelitian ini adalah tentang idelitas, realitas dan persepsi penonton terhadap peran gender dalam sinetron Dunia Terbalik sebagai hasil sistem produksi kejar tayang. Penelitian ini dilakukan dengan dua teknik penilitian atau *mix* penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif,

¹⁴Ita Kurniawati, “*Pesan Birrul Walidain Pada Tokoh Boy Dalam Sinetron Anak Jalanan*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

namun lebih dominan pada kualitatif dengan metode analisis wacana Sara Miils.

Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis adalah pemilihan metode analisisnya yaitu analisis semiotik Roland Barthes, namun tetap sama kualitatif. Kemudian penelitian ini bisa dikatakan lebih berfokus pada idealitas dan realitas peran gender dalam sinetronnya, sedang penelitian penulis fokus pada konsep gender yang ada dalam sinetronnya yaitu sinetron “Dunia Terbalik”. Persamaan dari penelitian saudara Anita Sartika dengan penulis adalah sumber sinetron yang sama yaitu sinetron “Dunia Terbalik” dan juga metode analisisnya yaitu kualitatif serta permasalahan gender.¹⁵

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Sinetron

a. Pengertian Sinetron

Istilah “sinetron” adalah akronim dari “sinema” dan “elektronik”. Istilah ini berasal dari Arswendo Atmowiloto dan pengajar film institut Kesenian Jakarta (IKJ) Soemardjono. Sinetron adalah istilah yang digunakan untuk menyebut film yang diproduksi secara elektronik di atas pita magnetik.¹⁶

Di Inggris sinetron disebut dengan istilah ‘opera sabun’ (*soap opera*), nama tersebut muncul dari iklan bersambung

¹⁵Anita Sartika, “*Idealitas Dan Realitas Peran Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁶Budi Irwanto, “*Menertawakan Kejelataan Kita : Transgresi batas-batas Marginalitas dalam sinetron bajaj bajuri*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.3:1 (Juni, 2006), hlm.51.

yang di tayangkan oleh perusahaan-perusahaan iklan sabun seperti *Procter & Gamble*, *Colgate-Palmolive*, dan *Lever Brothers* pada era 30-an. Barulah setelah itu iklan bersambung menjadi tren kemudian meluas menjadi film bersambung. Adapun di negara lain sinetron dikenal juga dengan sebutan *telenovela*.

Sinetron adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.¹⁷ Sinetron merupakan bagian dari program televisi drama, sama seperti film. Namun keduanya memiliki beberapa perbedaan, yaitu terletak pada penggunaan kameranya, film layar lebar menggunakan jenis kamera *optic* dengan bahan *seluloid*, sedangkan sinetron menggunakan kamera elektronik. Kemudian dalam penayangannya, film layar lebar ditonton melalui *projector* yang di pantulka pada objek berwarna putih, sementara sinetron cukup disaksikan di layar kaca (televisi) saja.¹⁸ Adapun dalam sistem produksinya, sinetron dan film adalah sama.

Pada dasarnya, tayangan sinetron yang tayang di televisi merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi

¹⁷Rusman Latief dan Yusiatie Utud, “*Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, Dan Iklan*”, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 27.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 28.

masyarakat dalam bersikap dan berperilaku, sesuai dengan norma dan nilai budaya yang ada di masyarakat. Sebagaimana sama dengan salah satu fungsi dari televisi yaitu sebagai media pendidikan. Adapun isi pesan dalam sebuah sinetron televisi tidak hanya dilihat dari segi budaya, tetapi juga berhubungan dengan masalah ideologi, ekonomi dan politik. Nantinya isi pesan dalam sebuah sinetron akan terungkap secara simbolis, yang berwujudkan kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat.¹⁹

Wawan Kuswandi mengatakan, ada dua hal yang cukup penting dan harus diperhatikan dalam membuat sinetron, yaitu:²⁰

1. Terdapat permasalahan sosial dalam cerita sinetron yang harus mewakili realitas sosial dalam masyarakat.
2. Menyelesaikan masalah yang terjadi dalam sinetron secara positif dan responsif (ending cerita).

Alur cerita yang berisikan permasalahan atau kondisi sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, menjadikan sinetron memiliki berbagai macam konflik, sehingga episode dalam sebuah sinetron bisa mencapai ratusan episode. Bahkan bisa saja akan muncul jilid dua ataupun jilid selanjutnya jika

¹⁹Wawan Kuswandi, “*Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*” (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hlm.133

²⁰*Ibid.*, hlm.132.

sinetron tersebut sangat digemari oleh pemirsanya atau masyarakat.

b. Sinetron Sebagai Media Dakwah

Dengan semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, berdakwah dan pengajaran agama islam tidak hanya dilakukan dengan cara tradisional saja. Dimana disampaikan dengan cara tatap muka langsung atau pun berkumpul dalam satu majelis saja, seperti ulama menyampaikan dakwah dihadapan kaum muslimin, atau juga pembelajaran oleh seorang guru kepada murid saja. Namun kini media dakwah sudah bisa melalui media cetak, maupun elektronik baik audio, visual, maupun audio-visual.²¹ Televisi memiliki keunggulan dalam penyampaiannya dibanding media lainnya yaitu melalui visual dan audio secara bersamaan. Hal itu menjadikan dakwah melalui televisi lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak atau pemirsa karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang sangat luas.²²

Dakwah melalui media televisi pun juga sudah mengalami kemajuan, yang dulunya konten keislaman atau religi hanya ada pada bulan ramadhan, kini tayangan yang bernuansa islami ataupun program dakwah sudah banyak di produksi oleh setiap

²¹Ahmad Atabik, "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, vol. 1: 2 (Juli, 2013), hlm. 191.

²²*Ibid.*, hlm. 195

stasiun televisi, mulai dari program ceramah pagi, pengajian, film-film religi dan juga sinetron yang memasukkan konten keislaman baik dari genrenya maupun dialog yang di sampaikan pemainnya.

Akhir-akhir ini banyak tayangan sinetron bergenre religi yang bisa kita lihat diberbagai stasiun televisi, seperti halnya di stasiun televisi RCTI ada sinetron Amanah Wali 2, Utusan Dari Surga, Aku Bukan Ustadz. Di SCTV ada sinetron Sodrun Merayu Tuhan, Di Sebelah Ada Surga, Cuma Disini.²³ Namun sinetron-sinetron yang tidak bertemakan religi pun juga banyak yang mengandung muatan-muatan atau pesan religi didalamnya seperti sinetron di stasiun televisi RCTI yaitu Dunia Terbalik, Cahaya Hati dan di stasiun televisi SCTV ada Tiada Hari Yang Tak Indah .

Dengan adanya muatan nilai-nilai atau pesan islami baik dalam bentuk dialog yang disampaikan oleh seorang pemeran ataupun dalam pengemasan kontennya, cerita sinetron seperti itu yang akan mudah diterima oleh masyarakat, karena pesan akan mudah tersampaikan dan di pahami serta akan menimbulkan efek penasaran untuk melihat kelanjutan ceritanya lagi, sebab sinetron ditayangkan secara berkala atau berepisode.

Dakwah melalui media televisi (sinetron) memiliki keunggulan, karena menggabungkan unsur seni musik dan seni

²³Blog Unik, *Program TV Religi Yang Meriahkan Bulan Ramadhan 2018*, <https://blogunik.com/program-tv-religi-yang-meriahkan-bulan-ramadhan-2018/>, diakses pada 30 Juni 2018.

sastra, sehingga “jama’ah sinetron” tidak mudah bosan. Kemudian akan lebih berpengaruh bagi masyarakat, yang mana masyarakat Indonesia adalah penikmat setia sinetron dan konten dakwahnya akan lebih mudah di tangkap karena langsung diperankan melalui berbagai adegan dan ekspresi, yang semua itu tidak didapat dari dakwah melalui ceramah.²⁴

2. Tinjauan Tentang Gender

a. Pengertian Gender

Istilah gender secara umum membahas tentang perbedaan laki-laki dan perempuan. Para ilmuwan sosial menyebutkan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan sifat bawaan (ciptaan tuhan) dan merupakan bentukan budaya (konstruksi sosial). Gender adalah pandangan masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.²⁵

Kata ‘gender’ dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris yaitu memiliki arti (kata benda) jenis kelamin.²⁶ Jika dilihat dalam kamus, tidak dibedakan secara jelas pengertian kata

²⁴Achmad Zamroni, “*Sinetron Sebagai Media Dakwah Islam*”, <http://m.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/13/06/24/movce3-sinetron-sbagai-media-dakwah-islam>, diakses pada 08 Januari 2018.

²⁵Miratunisa, “*Materi Gender*”, http://www.academia.edu/15619904/Materi_Gender, diakses pada 30 juli 2018.

²⁶Jhon M.Echols dan Hasan Shadily, “*Kamus Inggris Indonesia: An English -Indonesian Dictionary*“, Cet.29 (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 265.

gender dan *sex*. Gender sendiri diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, kultural atau hubungan sosial yang bervariasi dan sangat bergantung pada faktor-faktor budaya, agama, sejarah, dan ekonomi.²⁷ Dalam memahami konsep gender, harus diketahui perbedaan kata *gender* dan *seks*. Mansour Fakih menyatakan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Semua hal atau sifat yang bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan yang bisa berubah seiring berjalannya waktu dan dari tempat ke tempat lainnya serta berbeda dari satu kelas ke kelas lainnya, itulah yang dikenal dengan konsep gender.²⁸ Misalnya, perempuan dikenal dengan sifat lemah lembutnya, cantik, selalu dengan perasaan dan keibuan. Sedang laki-laki di kenal kuat, menggunakan logika, jantan dan perkasa.

Seks atau jenis kelamin, adalah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia ditentutakan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Pensifatan tersebut tidak dapat dipertukarkan atau permanen serta tidak berubah-ubah dan

²⁷Sugihastuti, Siti Hariti S., “*Glosarium Seks & Gender*” , (Yogyakarta: Carasvati Books, 2007), hal. 72.

²⁸Mansour Fakih, “*Analisis Gender & Transformasi Sosial*”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,1987), hlm. 8.

merupakan ketentuan biologis atau sering disebut ketentuan Tuhan atau kodrat.²⁹

Seorang ahli sosiolog inggris yang bernama Aan Oskley disebut sebagai orang yang pertama memberikan atau menyebutkan perbedaan istilah *gender* dan *seks*. Semua tokoh feminim sepakat dalam memberikan definisi tentang *seks*, yakni perbedaan seks adalah perbedaan atas dasar ciri-ciri biologis dari laki-laki dan perempuan, terutama yang menyangkut pro-kreasi dan merupakan kodrat. Gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dari aspek sosial budaya, sedangkan *seks* untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dari segi anatomi biologis.³⁰

Berikut perbedaan primer dan skunder antara laki-laki dan perempuan secara biologis:³¹

Tabel 1.3
Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan Secara Biologis

Jenis	Laki-laki	Perempuan
Primer	1. Penis 2. Kantung zakar (scrotum)	1. Vagina 2. Ovarium

²⁹*Ibid.*, hlm. 8.

³⁰Ahmad Bulyan Nasution, “*Gender Dalam Islam: Telaah Pemikiran Siti Mudah Mulia*”, Thesis (Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, 2014), hlm. 21.

³¹Alimatul Qibtiyah, “*Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah*” dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), “*Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*”, (Yogyakarta: PSDT dan Samudra Biru, 2017), hlm. 114.

	3. Buah zakar (testis) 4. Sperma Prostat (kelenjar kelamin)	3. Ovum (sel telur) 4. Uterus 5. Menyusui 6. Haid Rahim
Sekunder	1. Bulu dada/tangan 2. Kumis 3. Jakun Suara berat	1. Payudara 2. Suara lebih tinggi 3. Kulit halus

Sumber: Alimatul Qibiyah, “*The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists And Scholars in Indonesia Universities*”.

Penjelasan yang hampir sama dengan tabel di atas yaitu, perbedaan laki-laki dan perempuan yang menimbulkan akibat-akibat fisik-biologis seperti laki-laki mempunyai suara besar, berkumis, berjenggot, pinggul lebih ramping, dan dada yang datar. Sementara perempuan mempunyai suara yang lebih bening, buah dada menonjol, pinggul umumnya lebih lebar, dan organ reproduksi yang amat sangat berbeda dengan laki-laki. Secara fisik-biologis laki-laki dan perempuan tidak saja dibedakan oleh identitas jenis kelamin, bentuk dan anatomi biologis lainnya, melainkan juga komposisi kimia dalam tubuh. Perbedaan tersebut oleh sejumlah ilmuwan dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual masing-masing.³²

Perbedaan sifat, sikap maupun perilaku laki-laki dan perempuan yang khas atau disebut juga *maskulinitas* dan *feminitas* merupakan hasil pembelajaran seseorang dari proses sosialisasinya

³²Trisakti Handayani, “*Konsep Dan Teknik Penelitian Gender*”, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 7.

dilingkungan masyarakat, yang mana *feminitas* dan *maskulinitas* dapat berubah-ubah sewaktu-waktu atau dari suatu tempat ke tempat lainnya dan bukanlah bersifat kodrati.

Dari penjelasan pengertian *gender* dan *seks* diatas dapat disimpulkan bahwa, *gender* lebih tertuju pada tingkah laku seseorang sedangkan *seks* lebih tertuju pada fisik seseorang atau yang melekat pada tubuh manusia. Selain itu, perbedaan *gender* dalam kehidupan sehari-hari, perempuan ditempatkan pada sektor domestik dan laki-laki pada sektor publik, perempuan sebagai ibu rumah tangga dan yang dipimpin sedang laki-laki menjadi kepala keluarga dan menjadi pemimpin.³³

Berikut untuk memperjelas konsep *gender* dan *seks* akan disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 1.4
Perbedaan Seks dan Gender³⁴

No	Karakteristik	Seks	Gender
1	Sumber pembeda	Tuhan	Manusia (masyarakat)
2	Visi dan misi	Kesetaraan	Kebiasaan
3	Unsur pembeda	Biologis (alat reproduksi)	Kebudayaan (tingkah laku)
4	Sifat	Kodrati tertentu, tidak	Harga, martabat dapat

³³Waryono A.Ghafar dan Muh.Isnanto, “Anotasi *Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1999-2003*”, (Yogyakarta, PSW UIN Sunan Kalijaga & CIDA, 2004), hlm. 24.

³⁴Trisakti, “*Konsep Dan Teknik Penelitian Gender*” hlm. 6.

		dapat dipertukarkan	dipertukarkan
5	Dampak	Terciptanya nilai-nilai: kesempurnaan, kenikmatan, kedamaian, dll. Sehingga menguntungkan kedua belah pihak.	Terciptanya norma-norma/ketentuan tempat 'pantas' atau 'tidak pantas' laki-laki pantas menjadi pemimpin, perempuan 'pantas' dipimpin dll, sering merugikan salah satu pihak, kebetulan adalah perempuan.
6	Ke-berlaku-an	Sepanjang masa, dimana saja, tidak mengenal perbedaan kelas.	Dapat berubah, musiman, dan berbeda antar kelas.

Sumber: Trisakti Handayani, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*

Dalam islam, Al-Qur'an mengatur tentang kesetaraan gender laki-laki maupun perempuan bahwa Allah swt. telah menciptakan manusia yaitu laki-laki dan perempuan dalam bentuk yang terbaik dengan kedudukan yang paling terhormat, dan mulia. Disebut mulia karena manusia juga diciptakan dengan memiliki akal, perasaan dan menerima petunjuk. Oleh karena itu tidak dikenal adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena dihadapan Allah swt. laki-laki dan perempuan mempunyai derajat yang sama, dan yang membedakan keduanya hanyalah dari segi biologisnya.³⁵

Perbedaan *gender* sesungguhnya tidaklah menjadi suatu permasalahan selama tidak melahirkan ketidakadilan gender.

³⁵Ahmad Mustofa, "Kesetaraan gender dalam Al-Quran", <http://mustofaalmuhasibi.blogspot.com/2010/08/kesetaraan-gender-dalam-al-quran.html>, diakses pada 6 Agustus 2018.

Namun kini yang menjadi persoalan adalah, perbedaan gender telah menimbulkan pro dan kontra serta melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Ketidakadilan gender dapat dilihat dari berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada, seperti: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotip atau pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran *gender*.³⁶

b. Konsep Gender Dalam Islam

Pada dasarnya semangat hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam islam adalah sama atau adil. Oleh karena itu subordinasi terhadap kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai ataupun bertentangan dengan semangat keadilan dalam Islam.³⁷ Adanya budaya patriarkhi yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam kepemimpinan, politik, hukum, pendidikan ekonomi, agama dan budaya semakin menjadikan perempuan seperti terpinggirkan. Perempuan dianggap

³⁶Mansour Fakih, “*Analisis Gender & Transformasi Sosial*”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1987), hlm.12

³⁷Ahmad Bulyan., “*Gender Dalam Islam: Telaah Pemikiran Siti Musdah Mulia*”, hlm. 25.

tidak mampu dan tidak layak mengurus atau bergeleut dalam bidang tersebut.³⁸

Dalam Al-qur'an, konsep kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan antara lain sebagai berikut:

- Laki-laki dan perempuan adalah sama-sama sebagai hamba Allah swt. surat Adh-Dharyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku menciptakan jin dan manusia melaikan supaya mereka menyembah kepada ku.*³⁹

Dari ayat di atas, sebagai ciptaan Allah swt. yang di perintah untuk menyembah kepada-Nya, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki kewajiban atau peluang yang sama untuk menjadi hamba yang ideal, atau dalam Al-Qur'an disebut dengan orang-orang yang bertakwa (*muttaqun*). Sedangkan untuk mencapai derajat taqwa (*muttaqun*), tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin tertentu, suku bangsa atau etnis tertentu.

- Laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi. Surat Al-An'am ayat 165:

³⁸Nining Umi Salmah, "*Konsep Gender Dalam Film Mihrab Cinta*", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

³⁹ Al-Qur'an, 51:56

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَآئَاتِكُمْ إِنَّا رَبُّكَ سَرِيعُ
الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *Dan dialah yang menjadikan kalian penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kalian atas sebagian yang lain beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepada kalian. Sesungguhnya Tuhan kalian amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴⁰

Maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi adalah untuk menjadi hamba yang tunduk dan patuh serta mengabdikan kepada Allah dan juga untuk menjadi khalifah di bumi.

- Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi, dan tidak ada pembeda bagi keduanya untuk meraih prestasi tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surat An-nisa' ayat 124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يَبْعَثُ فِيهَا نُفُوسًا

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, Maka mereka itu masuk kedalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.*⁴¹

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan konsep kesetaraan yang ideal dan memberikan ketegasan, bahwa prestasi seseorang baik laki-laki maupun perempuan dalam bidang sepirtual maupun

⁴⁰ Al-Qur'an, 6:165.

⁴¹ Al-Qur'an, 4: 124.

urusan karir profesi tidak mesti dimonopoli oleh satu jenis kelamin saja.

Menurut Nasaruddin Umar, Islam mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi bukan perbedaan (*discrimination*). Perbedaan tersebut tidak dimaksudkan untuk memuliakan salah satu dan merendahkan lainnya, namun didasarkan atas kondisi fisik-biologis perempuan yang ditakdirkan berbeda dengan laki-laki.⁴²

Jajat Burhanudin dan Oman Fathurahman mengklasifikasikan gender dan isu-isu feminis menjadi tiga kategori, yakni: *konservatif*, *moderat*, dan *liberal*. Pengkategorian tersebut didasarkan pada interpretasi muslim terhadap teks-teks keagamaan, yang secara garis besar diringkas menjadi: (1) *konservatif* yaitu memaknai gender dalam Islam secara tekstual dan menolak pemikiran barat, (2) *liberal* yaitu memaknai gender secara kontekstual dan sejalan dengan pemikiran barat, dan (3) *moderat* yaitu percaya terhadap doktrin agama namun juga menyetujui pemikiran barat. Pembagian ini hanya dilihat dari sudut pandang pemaknaan terhadap ajaran Islam serta sikap terhadap pemikiran barat.⁴³

⁴² Nasaruddin Umar, “Kodrat Perempuan Dalam Islam”, (Jakarta, Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm.23.

⁴³ Alimatul Qibtiyah, “Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah”, dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), “Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial”, (Yogyakarta, PSDT dan Samudra Biru, 2017), hlm. 116.

Terkait dengan pemikiran Islam, Mark Woodward mengklasifikasikan Islam di Indonesia ke dalam lima jenis.⁴⁴

- 1) Islam pribumi (abangan), yaitu mereka secara resmi mengidentifikasi diri sebagai Muslim, tetapi dalam praktiknya mencampurkan Islam dengan sistem budaya lokal.
- 2) Kelompok sunni tradisional yakni Nahdlatul Ulama (NU), menekankan pada hukum klasik, teologi, dan kebatinan, biasanya dilingkungan pesantren pedesaan dan mau menerima budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 3) Kelompok Islam modern yakni Muhammadiyah, fokus pada pendidikan modern dan agenda sosial, berpusat diperkotaan.
- 4) Kelompok anti pemikiran barat, wacana mereka berpusat pada jihad dan hukum syariah, berpusat di perguruan tinggi di kota besar.
- 5) *Neo-modernis*, berusaha menemukan landasan Islam untuk berbagai jenis modernitas termasuk toleransi, demokrasi, kesetaraan gender dan pluralisme.

⁴⁴*Ibid.*, 116.

Penelitian ini mengacu pada pemetaan pemahaman Islam mengenai gender yang dikemukakan oleh Alimatul Qibiyah tentang konsep gender *Literalis*, *Moderat* dan *Progresif*. Ia menggabungkan kedua pendapat Jajat Burhanudin dan Oman Faturahman dengan Mark Woodward tentang pemahaman islam mengenai gender dan feminisme di Indonesia menjadi tiga kelompok.⁴⁵

Pertama, kelompok *literalis* merupakan gabungan antara *konservatif* (Jajat Burhanudin dan Oman Faturahman) dengan kelompok anti pemikiran Barat (Mark Woodward). Kelompok *literalis* menolak ide-ide tentang *gender* dan *feminisme*. Mereka mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dianggap bertentangan dengan ide-ide *feminisme* sebagai dasar penolakannya. Mereka menolak segala sesuatu yang bersifat pembaharuan keagamaan dan masih memegang nilai-nilai tradisional.

Bagi kaum *literalis*, *feminisme* dan kesetaraan gender merupakan produk perempuan barat yang ingin melepaskan diri dari laki-laki. Kalangan *literalis* selalu menekankan pada aspek normatif-teologis. Gender dan *feminisme* sama sekali tidak sejalan dengan ajaran Islam, karena laki-laki dan perempuan diciptakan membawa kodrat masing-masing. Keduanya hanya akan membuat

⁴⁵*Ibid.*, 117.

perempuan-perempuan Muslim berani melawan suami, melanggar ketentuan agama, dan menelantarkan anak-anaknya.

Kedua, kelompok *moderat* adalah gabungan kelompok sunni tradisional dan Islam modern (NU dan Muhammadiyah). Mau menerima ide pembaruan pemikiran dari barat, *gender* dan *feminisme*, sejauh tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Penafsiran teks-teks agama tidak secara literal, melainkan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Adakalanya dalam memaknai Al-Qur'an dan Hadits mereka menggunakan metode tekstual, namun di lain waktu memaknai cara kontekstual. Hal tersebut yang terkadang kelompok moderat dianggap *inkonsisten*, karena tidak memiliki metode yang pasti.

Ketiga, kelompok *progresif* adalah gabungan liberal dengan neo-modernis. Kelompok ini memiliki pemikiran yang sangat maju dibandingkan *literalis* dan *moderat*. Dalam memaknai teks-teks keagamaan benar-benar secara kontekstual. Mereka berani mengutak-atik isu-isu yang tidak berani dibahas oleh liberal dan moderat, seperti wacana wanita dapat menjadi pemimpin laki-laki, wanita dapat menjadi imam sholat, memberikan khutbah jum'at dan beberapa wacana lainnya. Meski terlihat tidak mungkin, namun menurut kelompok *progresif*, semuanya hanya tinggal menunggu waktu.

Kritik paling utama dari kelompok *progresif* adalah relasi gender yang timpang dalam budaya masyarakat *patriarkhi*. Perbedaan fisik laki-laki dan perempuan seharusnya tidak membedakan mereka secara sosial dan budaya. Kemitrasejajaran yang menghendaki persamaan sepenuhnya antara laki-laki dan perempuan baik dalam bidang sosial, politik dan ekonomi, menjadi jargonnya, menggantikan wacana emansipasi yang menghendaki peran ganda kaum perempuan.

Berikut adalah ringkasan konsep gender dalam Islam mengenai perbedaan antara *literalis*, *moderat*, dan *progresif* dalam menanggapi isu-isu utama *gender* dan *feminisme*.⁴⁶

Tabel 1.5

Tabel Ringkasan Konsep Gender Dalam Islam

No	Isu	Literalis	Moderat	Progresif
1.	Status laki-laki dan perempuan	Laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding perempuan	Laki-laki dan perempuan saling membutuhkan	Laki-laki dan perempuan sederajat
2.	Kodrat	Kodrat perempuan adalah mengurus anak dan rumah tangga, kodrat laki-laki adalah mencari	Islam mengajarkan perempuan lebih utama jika berada di rumah dan mengurus anak	Kodrat perempuan adalah melahirkan dan menyusui, sedangkan mengurus rumah

⁴⁶Alimatul Qibtiyah, "The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists And Scholars in Indonesia Universities". hal. intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm. Lihat juga di Alimatul Qibtiyah "Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah", dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), "Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial", (Yogyakarta, PSDT dan Samudra Biru, 2017), hlm. 118.

		nafkah		dan anak merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri
3.	Persamaan peran laki-laki dan perempuan dalam ranah publik dan domestik	Tidak pada tempatnya jika laki-laki harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga	Perempuan boleh bekerja, asal tidak melupakan kewajibannya sebagai istri dan Ibu yang harus mengurus anak dan rumah tangga	Laki-laki dan perempuan harus memiliki kesamaan peran dan tanggung jawab dalam ranah publik dan domestik
4.	Perempuan menjadi pemimpin	Perempuan tidak boleh menjadi pemimpin laki-laki	Perempuan boleh menjadi pemimpin asal memiliki kemampuan, kecuali dalam sholat	Perempuan boleh menjadi pemimpin laki-laki jika memiliki kemampuan termasuk sholat
5.	Warisan	Laki-laki mendapat warisan dua kali lebih banyak dari perempuan	Karena laki-laki mendapat dua dan perempuan mendapat satu, maka harta dalam bentuk lain harus diperuntukkan bagi perempuan	Laki-laki dan perempuan harus mendapat bagian yang sama
6.	Kesaksian	Satu saksi laki-laki sama dengan dua saksi perempuan dalam hukum Islam	Satu saksi perempuan dianggap cukup jika dia mampu atau ahli dalam persoalan itu	Laki-laki dan perempuan sama-sama mampu untuk menjadi saksi
7.	Penciptaan perempuan	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki hanya sebuah perumpamaan	Laki-laki dan perempuan diciptakan dari satu esensi yang sama

8.	Poligami	Memiliki lebih dari satu istri adalah wajar, karena pada dasarnya laki-laki bersifat poligami dan perempuan bersifat monogami	Poligami bisa dilakukan hanya jika keadaan mendesak dan mampu memenuhi aspek keadilan	Poligami tidak bisa diterima pada masa kini karena selalu menimbulkan banyak masalah
9.	Seks suami istri	Istri tidak boleh menolak ajakan suaminya berhubungan intim	Suami istri punya hak yang sama dalam masalah seks, hanya saja hak suami lebih diprioritaskan dari pada istri	Suami istri punya hak yang sama dalam seks serta cara mengekspresikannya
10.	Membuat keputusan dalam keluarga	Hanya suami atau ayah yang berhak menentukan keputusan dalam keluarga	Suami membuat keputusan di ranah publik (pekerjaan) dan istri membuat keputusan di ranah domestik (rumah tangga)	Semua anggota keluarga berhak membuat keputusan

Sumber: Alimatul Qibtiyah, *“The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists And Scholars in Indonesia Universities”*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan diskriptif-kualitatif. Penggunaan jenis penelitian diskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan diskripsi, penjelasan atau gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diteliti, sesuai data-data yang diperoleh dan disimpulkan oleh peneliti di lapangan. Nantinya data akan disajikan dalam bentuk tabel frame dari scane yang terdapat dalam sinetron “Dunia Terbalik”.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data suatu penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sinetron “Dunia Terbalik”.

Obyek penelitian adalah apa yang akan diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁴⁷ Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah konsep gender dalam sinetron “Dunia Terbalik” terkait :

- Peran
- Status
- Kodrat
- Pengambilan Keputusan

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah tayangan sinetron “Dunia Terbalik”, yang di ambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel data dengan pertimbangan atau maksud tertentu.⁴⁸ Dengan teknik ini, sampel diambil berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti, yang mana bertitik tolak

⁴⁷Tatang M.Amirin, “Menyusun Rancangan Penelitian”, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm 92-93.

⁴⁸Sugiarto, “Teknik Sampling”, (Jakarta:PT.Gramedi Pustaka Utama, 2003), hlm. 40

pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif.

Jumlah *scane* dan episode atau edisi tayang yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 *scane* dari 9 edisi tayang. Diambil dari awal penayangan tanggal 5 Januari 2017 sampai 12 Oktober 2017, dan terhitung kurang lebih sebanyak 500 episode. Dipilihnya ke 10 *scane* dan 9 edisi tayang tersebut oleh peneliti, karena menurutnya terdapat muatan nilai atau isu gender yang terlihat lebih jelas dalam setiap *scanenya* dan sesuai dengan pembahasan konsep gender yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu terkait Peran, Status, Kodrat dan Pengambilan Keputusan laki-laki dan perempuan (suami istri). Kemudian presentase nilai rating yang tinggi pada tanggal penayangan setiap episode yang diambil. Nantinya akan disampaikan secara lebih jelas dengan teori dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Data skunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain. Peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain. Pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk di proses lebih lanjut.⁴⁹ Adapun data skunder yaitu berupa buku-buku, jurnal, skripsi, data dokumenter, internet serta

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 19.

literatur lain yang masih berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dan sumber data yang digunakan.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁵⁰ Sedangkan dokumen sendiri adalah catatan peristiwa yang berlalu seperti tulisan, gambar atau foto, video, serta karya monumental.

Seperti halnya dokumentasi dalam peneliti, peneliti mengumpulkan data dari tayangan sinetron “Dunia Terbalik”, dan kemudian melakukan pengamatan terhadap tayangan sinetron “Dunia Terbalik” pada 3 periode penayangan yaitu awal (Januari), pertengahan (Juli) dan akhir penayangan (September, Oktober) yang di upload chanel resmi RCTI di *youtube* selama tahun 2017 dan juga berdasarkan rating share tertinggi. Di sini, RCTI tidak mengupload secara full episode, melainkan hanya potongan-potongan scene dengan durasi paling lama 5 menit. Peneliti melakukan pengamatan terhadap *scene* yang menampilkan nilai atau muatan konsep gender terkait peran,

⁵⁰Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*”, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

status, kodrat dan pengambilan keputusan. dari pengamatan tersebut, didapatlah data dari tayangan sinetron “Dunia Terbalik” pada tanggal 6, 16, 17, 20 Januari, 11, 12 Juli, 5 September dan 12 Oktober 2107. Tujuan dari penggunaan metode dokumentasi ini nantinya adalah untuk memperoleh data yang *valid*, benar dan jelas.

5. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis data Semiotik Roland Barthes. Secara bahasa, semiotik berasal dari kata Yunani yaitu “*Semion*” yang berarti tanda. Sedangkan secara istilah, semiotik adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁵¹ Secara singkatnya semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda yang dimaksud harus memiliki arti atau mengandung arti serta tidak hanya tanda yang berwujud benda saja namun lebih dari itu.

Menurut Roland Barthes, semiotik pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).⁵² Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap atau *two order of signification*, yaitu signifikasikasi yang pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes

⁵¹Alex Sobur, “*Analisi Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 95.

⁵²Benny Hoed, “*Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*”, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 3.

menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda (makna sebenarnya sesuai kamus), dan signifikasi tahap keduanya adalah konotasi yaitu gambaran interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya (makna yang lahir dari pengalaman kultural). Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.⁵³

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak berlangsung, dan tidak pasti.

Dalam signifikasi tahap kedua ketika berhubungan dengan isi, sebuah tanda bekerja melalui satu hal yang disebut mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas gejala alam. Dalam kehidupan manusia, akan selalu berhubungan dengan mitos, segala peraturan dalam kehidupan biasanya diterangkan dengan suatu alasan mitos. Peraturan itu diharapkan dapat mencengkam kehidupan kita sehingga kita akan takut untuk melanggarnya.⁵⁴ Menurut Barthes, mitos merupakan cara

⁵³ Alex Sobur, "*Analisi Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*", hlm.128.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

berfikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Sedangkan dimasyarakat, anggapan tentang mitos berlainan arti, dimana mitos selalu dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat mistis, hal-hal gaib, berhubungan dengan dunia lain ataupun tentang sesuatu yang belum jelas baik buruknya.

Berikut langkah-langkah analisis berdasarkan peta Roland Barthes:⁵⁵

Tabel 1.6

Peta tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (Tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (Penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (Petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (Tanda konotatif)	

Sumber : Alex Sobur, Semiotik Komunikasi

Keterangan :

1. Tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2)
2. Pada saat bersamaan tanda denotatif (3) adalah juga penanda konotatif (4)

Dari peta konsep Barthes di atas, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian

⁵⁵Alex Sobur, "*Semiotika Komunikasi*", (Bandung: Rosdakarya,2006), hlm. 69.

tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.⁵⁶ Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem konotasi tingkat kedua. Denotasi merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotatif merupakan makna subjektif atau bervariasi. Seperti contohnya dalam kalimat, “penjahat itu dibawa ke meja hijau”. Secara denotatif orang akan memaknai meja hijau adalah meja yang berwarna hijau, sedangkan secara konotatif maknanya berubah, meja hijau berarti “pengadilan”.⁵⁷

Semiotik dalam wilayah kajian ilmu komunikasi memiliki jangkauan yang luas dan dapat diterapkan pada berbagai level dan bentuk komunikasi. Seperti halnya dalam komunikasi massa, kajian semiotik dapat diaplikasikan pada film, televisi, iklan, lagu, foto, jurnalistik, dan lain-lain.⁵⁸ Sebagaimana dalam penelitian ini, semiotik digunakan sebagai metode analisis dalam bidang kajian komunikasi massa televisi yaitu sinetron. Dalam penelitian ini tanda yang akan dibahas adalah mengenai konsep gender terkait “peran, status, kodrat dan pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan” yang terdapat dalam *scene* sinetron “Dunia Terbalik” dan kemudian barulah akan disimpulkan maknanya.

⁵⁶*Ibid.*, 69.

⁵⁷Vera Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 28.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 10.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi 4 bab, terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan penelitian, membahas tentang pokok-pokok permasalahan, di antaranya menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang menjadi alasan dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus utama dilakukannya penelitian serta tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Selain itu juga ada pembahasan telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang gambaran umum dari sinetron “Dunia Terbalik”, diskripsi, sinopsis sinetron “Dunia Terbalik”, serta menjelaskan karakter pemain atau tokoh-tokoh yang berperan dalam sinetron tersebut.

Bab III berisi analisis data mengenai konsep gender dalam sinetron “Dunia Terbalik” serta hasil analisisnya sesuai dengan metode analisis semiotik Roland Barthes.

Bab IV berisi kesimpulan serta mencakup jawaban dari kajian permasalahan dalam penelitian ini, serta berisi saran-saran dan penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM SINETRON “DUNIA TERBALIK”



A. Diskripsi Sinetron “Dunia Terbalik”

Sinetron “Dunia Terbalik” adalah sebuah sinetron bergenre drama komedi yang produksi oleh MNC Pictures dan ditayangkan pertama kali di stasiun televisi RCTI sejak Kamis tanggal 05 Januari 2017. Disutradarai oleh Iip S. Hanan dan memiliki durasi tayang 60-180 menit.⁵⁹ Sinetron “Dunia Terbalik” menceritakan sebuah kisah mengenai keadaan sosial di sebuah kampung di daerah Jawa Barat. Mengisahkan para suami yang ditinggal istrinya bekerja diluar negeri menjadi TKW, yang kemudian para suami tersebut bertugas mengurus rumah dan mendidik anak-anak yang biasanya dilakukan oleh seorang istri. Bisa dibilang cerita yang diusung oleh sinetron

⁵⁹Wikipedia, “*Dunia Terbalik*”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik, diakses pada 07 Januari 2018.

“Dunia Terbalik” adalah sebuah kisah keterbalikan peran seorang suami dan istri dalam rumah tangganya.

Sinetron “Dunia Terbalik” merupakan suatu sinetron yang memiliki cerita hampir sama dengan keadaan sosial masyarakat di Indonesia, yang mana memang banyak di suatu desa atau daerah yang kebanyakan warganya bekerja di luar negeri menjadi TKW (tenaga kerja wanita), demi mencukupi kebutuhan keluarganya meskipun harus meninggalkan suami, anak, orang tua atau keluarganya dalam waktu yang lama. Tawaran gaji yang lebih besar dibanding di Indonesia, dengan jenis pekerjaan yang sama, itulah yang menjadi salah satu faktor atau alasan banyaknya warga Indonesia yang lebih memilih menjadi TKW ke luar negeri dari pada bekerja di negeri sendiri..

Demikian halnya sinetron ini dibuat, cerita dalam sinetron “Dunia Terbalik” berangkat dari ide produser MNC Pictures, Mudakir Rifai. Iip selaku sutradara menyampaikan:⁶⁰

"Ide itu dari produser kita Pak Mudakir, nah dia mungkin mengalami banyak kehidupan sosial kemudian dari berita atau apa itu secara rill ada di Jawa Barat. Di Serang bahkan ada kampung yang seperti itu. Jadi memang rill ada. Jadi ide awalnya dari situ, tapi itu ide dari Mas Mudakir,"

⁶⁰Vania Ika A., “Dunia Terbalik Sajikan Cerita Tentang Keterbalikan Peran Dan Sudut Pandang”, <http://celebrity.okezone.com/read/2017/01/05/206/1584423/dunia-terbalik-sajikan-cerita-tentang-keterbalikan-peran-dan-sudut-pandang>, diakses pada 29 September 2017.

Adapun dalam setiap episode yang ditayangkan, sinetron “Dunia Terbalik” selalu menyuguhkan cerita yang sederhana dan dekat dengan masyarakat, menarik dan menghibur, membahas mengenai seputar permasalahan kehidupan sehari-hari di masyarakat serta konflik-konflik yang ada di masyarakat pada umumnya. Selain itu, dalam setiap permasalahan atau cerita yang terdapat dalam sinetron tersebut, terdapat pula pesan-pesan baik yang tersirat maupun tersurat, serta nilai-nilai positif yang disampaikan seperti, persahabatan, tolong-menolong dalam bermasyarakat, pengambilan keputusan serta nilai-nilai religi keislaman.

Filriady Kusmara selaku Produser Eksekutif MNC Grup mengatakan, bahwa sinetron “Dunia Terbalik” terlahir sebagai kritik sosial terhadap fenomena perubahan gender dalam keluarga. Perubahan peran gender adalah bentuk pergeseran kodrat yang terjadi di masyarakat, ketika tatanan yang sudah dikodratkan dilanggar, hasil yang didapat tidak akan bagus. Seperti halnya ketika perempuan yang sudah menikah kodratnya adalah menjaga rumah dan mengurus anak, dan jika perempuan bekerja di luar rumah berarti perempuan tersebut melanggar kodrat. Jadi sinetron “Dunia Terbalik” ingin menyadarkan masyarakat terhadap pergeseran kodrat tersebut.⁶¹

B. Sinopsis Sinetron “Dunia Terbalik”

Di mulai dari kisah Akum, Aceng, Idoy dan satu musuh bebuyutan Aceng, yaitu Dadang. Mereka adalah para suami yang harus mengurus dan

⁶¹Anita Sartika, “*Idealitas Dan Realitas Peran Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018) hlm. 3.

mendidik anak-anak mereka serta mengurus urusan rumah tangga yang biasanya menjadi pekerjaan para wanita atau istri. Sementara istri mereka bekerja keluar negeri menjadi TKW (tenaga kerja wanita) mencari nafkah untuk keluarganya. Cerita ini menceritakan masyarakat di desa Jonggol, Bogor, Jawa Barat. Sebelumnya mereka tinggal di desa Cibarengkok, namun karena terkena longsor, lalu mereka pindah ke desa Ciraos.

Dadang merupakan salah satu suami yang beruntung, karena istrinya mendapatkan penghasilan paling besar diantara para TKW yang lain. Keberuntungan inilah yang kemudian membuatnya menjadi sering pamer harta kekayaan dan membuat Aceng iri hati. Dengan berbagai cara Aceng selalu ingin membuat Dadang kalah, namun sayangnya kadang Aceng malah terkena batunya sendiri. Akum dan Idoy-lah yang selalu menjadi penengah agar situasi tidak semakin panas.⁶²

Banyaknya perempuan yang menjadi TKW ke luar negeri tidak lepas dari peran Yoyoh sang calo TKW sebagai penyalur TKW terbanyak di desa Ciraos. Ia semangat membujuk rayu para calon TKW agar mau ke luar negeri dengan iming-iming penghasilan yang besar. Salah satu warga yang selalu ia pengaruhi adalah Kokom. Kokom yang kehidupannya serba pas-pasan dan kekurangan, ingin bisa hidup enak seperti layaknya warga Ciraos yang menjadi TKW. Ia ingin mengambil alih tugas mencari nafkah dengan bekerja di luar negeri. Namun sang suami yaitu Koswara, tidak seperti suami pada

⁶²Wikipedia, “Dunia Terbalik”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik, diakses pada 07 Januari 2018

umumnya di desa Ciraos. Koswara sama sekali tidak mengizinkan Kokom bekerja di luar negeri, karena menurutnya yang harus bertugas mencari nafkah adalah suami, meski sesulit apapun kondisinya. Masalah inilah yang kemudian memicu konflik berkepanjangan dalam rumah tangga mereka.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, seringkali warga desa Ciraos meminta nasihat pada Pak Kemed atau yang lebih sering dipanggil ustadz Kemed. Layaknya seorang ustadz, warga desa menjadikannya panutan. Sayangnya Pak Kemed bukanlah ustadz yang mengandalkan kitab suci dalam setiap ajaran yang disampaikan, melainkan melalui internet.⁶³

C. Karakter Tokoh Dalam Sinetron “Dunia Terbalik”

1. Akum

Tokoh Akum Sarkum atau sering dipanggil Akum, diperankan oleh Agus Kuncoro. Istrinya bernama Esih, dan mempunyai satu anak



perempuan yaitu Febri. Akum memiliki jabatan sebagai ketua RT dan ketua PKK di Desa Ciraos. Meski istrinya bekerja di luar negeri, namun dia tetap ingin berusaha memiliki pekerjaan sendiri atau tetap mencari nafkah untuk keluarganya, tidak seperti teman-temannya atau warga lain yang mengandalkan uang kiriman dari istrinya yang bekerja

⁶³Wikipedia, “*Dunia Terbalik*”, https://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik, diakses pada 26 April 2018

di luar negeri. Diantara ketiga teman dekatnya, akum dianggap yang paling pintar dan sering menjadi penengah ketika Aceng dan dadang sedang berseteru.

2. Aceng

Aceng Suraceng atau sering dipanggil Aceng diperankan oleh Sutan Simatupang. Dalam cerita, Aceng adalah menantu Mak



Suha. Istri bernama Eem, mereka mempunyai satu anak laki-laki yang bernama Edward. Aceng dikenal sebagai pria mata keranjang, karena banyak perempuan di desa Ciraos selalu ia Gombali. Musuh bebuyutan Aceng adalah Dadang, mereka selalu berselisih dialog setiap kali bertemu dan saling ejek masalah harta ataupun perempuan. Dengan berbagai cara Aceng selalu ingin membuat Dadang kalah, namun sayangnya kadang Aceng malah terkena batunya.

3. Idoy

Tokoh Idoy diperankan oleh Bambang Chandra Bayu suami dari teh Atem dan ayah dari Jennifer. Idoy dikenal sebagai orang yang pelupa,



konyol, dan telat mikir atau sering dipanggil Mlehoy oleh Aceng.

Seringkali Aceng dan dadang menjahilinya, dan Akum lah yang selalu membela Idoy.

4. Dadang

Tokoh Dadang
diperankan oleh Indra
Birowo, atau sering dipanggil
oleh Aceng Dadang Pedut.
Dadang memiliki istri yang



bernama Ceu Ikoh dan mempunya anak perempuan yaitu Debi.
Dadang dikenal sebagai orang terkaya di desa Ciraos dan menjabat
sebagai ketua RT juga di Ciraos. Dadang selalu pamer harta
kekayaannya kepada semua warga atau orang yang dia temui, terutama
Aceng yang selalu ia pameri, sehingga membuat Aceng jengkel dan
suka merasa iri kepadanya.

5. Esih

Esih adalah istri
Akum dan ibu dari Febri,
tokoh Esih diperankan oleh
Denaya Bintang Azmi.
Tokoh Esih memang jarang



keluar dalam sinetron, karena di dalam perannya Esih menjadi seorang
TKW di luar negeri. Esih memiliki sifat baik dan sayang kepada
keluarganya.

6. Ceu Yoyoh

Tokoh Ceu Yoyoh diperankan oleh Meike Amalia, ia adalah penyalur TKW atau biasa disebut calo TKW di desa Ciraos. Dalam



perannya, Ceu Yoyoh menjadi seorang ibu dari tokoh Tuti yaitu Felicia. Karakter Ceu Yoyoh adalah pekerja keras, memiliki semangat tinggi, dan inspiratif. Ia selalu mengajak calon TKW barunya dengan menceritakan kisah para TKW yang sukses, hal tersebut yang banyak membuat para warga terpengaruh untuk menjadi TKW dengan iming-iming gaji yang sangat besar, salah satunya Kokom istri Koswara.

7. Cucu

Tokoh Cucu diperankan oleh Faby Marcellia, ia adalah anak dari Ceu Imas dan Barnas, atau keponakan Ceu Yoyoh.



Cucu berperan sebagai seorang agen TKW membantu Ceu Yoyoh. Karakter Cucu adalah baik, lemah lembut, memiliki semangat yang tinggi, dan berparas cantik. Cucu sangat pandai dalam mengajak para ibu-ibu di desa Ciraos dan sekitarnya untuk menjadi TKW keluar negeri.

8. Ustadz Kemed

Tokoh Ustadz Kemed diperankan oleh Idrus Madani, ia biasa dipanggil juga dengan sebutan Pak Ustadz RW, karena dalam



perannya Ustadz Kemed selain menjadi tokoh agama, ia juga menjabat sebagai seorang RW yang disegani di desa Ciraos. Ustadz Kemed mempunyai satu anak laki-laki yaitu bernama Sobri.

9. Koswara

Tokoh Koswara diperankan oleh Guntara Hidayat, dalam perannya ia mempunyai seorang istri yang bernama Kokom dan



sorang anak laki-laki yaitu Deni. Koswara memiliki karakter sorang laki-laki yang rajin beribadah dan pekerja keras untuk menafkahi keluarganya, ia merupakan salah satu suami yang berbeda prinsip dari kebanyakan para suami di desa Ciraos yang kebanyakan lebih memilih mengurus anak dan rumah dan mengizinkan istrinya bekerja menjadi TKW. Koswara lebih memilih ia yang bekerja mencari nafkah dari pada harus membiarkan istrinya bekerja menjadi TKW, karena rasa

cinta yang tulus membuatnya cukup dengan hidup ikhlas walau dalam kesederhanaan.

10. Kokom

Tokoh Kokom
diperankan oleh Ryana Dea,
yaitu berperan sebagai istri
Koswara atau ibu dari Deni.
Dulunya Kokom ingin sekali



menjadi TKW di luar negeri seperti para istri-istri dikampungnya atas bujukan dari Ceu Yoyoh dengan iming-iming gaji yang besar, namun keinginannya tersebut terkendala izin dari suaminya yaitu Koswara. Sehingga akhirnya ia pun mengurungkan niatnya untuk keluar negeri dan tetap di rumah mengurus rumah dan anak.

11. Bos Idang

Pemeran tokoh Bos
Idang adalah Asep Suhendar,
bos Idang adalah suami
Neneng atau menantu Wak
Saim. Bos Idang memiliki



karakter yang sok kaya pada awalnya, sampai dia bertemu Inin dan akhirnya Inin pun bekerja pada bos Idang. Namun lama-kelamaan, sifat bos Idang menjadi baik dan dia mencoba bekerja dengan

membuka ladang mempekerjakan beberapa orang baik laki-laki maupun perempuan di ladangnya.



BAB III

KONSEP GENDER PERAN, STATUS, KODRAT DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Dalam bab ini, berisikan tentang laporan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait konsep gender dalam “Sinetron Dunia Terbalik”. Sebagaimana sudah disebutkan di awal, bahwa penelitian ini menggunakan teori dari Alimatul Qibtiyah tentang gender pada isu peran, status, kodrat, dan pengambilan keputusan dalam islam terkait konsep gender *Literalis, Moderat, Progresif*.⁶⁴ Adapun nantinya terdapat empat indikator yang akan diteliti yaitu peran, status, kodrat, dan pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan (suami istri).

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya pada metode penelitian. Sistematis pelaporan analisis semiotiknya sendiri meliputi Tanda Visual, Tanda Verbal, Penanda, Petanda, Makna, Denotasi Konotasi, Edisi/episode, Waktu.

A. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶⁵ Dalam artian lain, peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan

⁶⁴Alimatul Qibtiyah, “*Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah*”, dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), “*Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*”, (Yogyakarta, PSDT dan Samudra Biru, 2017), hlm. 114.


⁶⁵,KBBI, “*Peran*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁶⁶ Bisa dikatakan peran adalah suatu sikap yang harus dilakukan seseorang baik secara pura-pura atau tidak, untuk memenuhi suatu harapan baik harapan orang lain maupun diri sendiri.

Dalam perspektif gender disebut juga peran gender, yaitu peran-peran yang dilaksanakan oleh perempuan dan laki-laki menyangkut hak-hak dan kewajiban mereka seperti pengasuhan anak dan mencari nafkah bagi keluarga. Sedangkan secara sosial, peran pencari nafkah selalu dilekatkan pada laki-laki karena sifatnya yang dianggap maskulin sedangkan perempuan lebih identik dengan pekerjaan rumah tangga.⁶⁷



Berikut *scene* yang mengandung konsep gender terkait “peran suami istri” dalam sinetron “Dunia terbalik” edisi 17 Januari 6 Januari dan 16 Januari 2017:

Tabel 1.7
Peran suami dan istri

Tanda visual: <i>Scene 1</i> Edisi 17 Januari 2017 Menit ke 01:38 https://www.youtube.com/watch?v=PXWuqfrL1Mk		
		
Penanda	Petanda	Makna
Akum tidak mengizinkan istrinya untuk membantu memasak	Laki-laki (suami) memasak. Mengulek bumbu, mencuci piring.	Akum kasihan kepada istrinya yang masih capek sepulang dari luar negeri, sehingga Akum

⁶⁶Abu Ahmad, “*Psikologi Sosial*”, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1982), hlm. 50.

⁶⁷Wikipedia, “*Peran Gender*”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peran_Gender, diakses pada 5 Oktober 2018.

		menggantikan pekerjaan istrinya memasak.
Tanda visual: <i>Scane 2</i> Edisi 5 Januari 2017 Menit ke 00:15 http://www.youtube.com/watch?v=FJHYlqu0cvw		
Penanda	Petanda	Makna
Akum, Aceng dan Idoy mencuci baju di sungai	Suami mencuci baju. Pakaian basah, sabun cuci.	Akum, Aceng tengah mengobrol sambil mencuci baju milik mereka dan anak-anaknya di sungai, dan kemudian Idoy datang untuk mencuci juga.
Tanda visual: <i>Scane 3</i> Edisi 16 Januari 2017 Menit ke 01:55 https://www.youtube.com/watch?v=eze5kAvgNlo		
Penanda	Petanda	Makna
Bos Idang, Tatang dan Inin serta Ibu-ibu hendak memulai bekerja di ladang	Ibu-ibu (perempuan) diladang. membawa cangkul dan caping.	Bos Idang memberi arahan kepada Ibu-ibu yang akan bekerja di ladangnya.

Tanda Verbal

Scane 1: Esih : *Esih bantuin ya ?*

Akum : *Jangan, udah biar Aa aja, kamu kan masih capek*

Scane 2: Aceng : *“Makanya gajinya si eem mah naik terus tiap bulan.*

Akum : *istri kamu mah hebat Ceng, rejekinya bagus.*

Scane 3: Bos Idang : *Ngerjainnya jangan yang ini lagi, jangan yang sudah di cangkul kalian cangkul lagi. Sok ayo kerja.*

Ibu-ibu : *Baik Bos idang. (serentak)*

Bos Idang : *Hati-hati.*

Tabel 1.8
Tabel Denotasi dan Konotasi

Denotatif	Konotatif
Dalam artian denotatif, <i>scene</i> di atas bermakna peran laki-laki dan perempuan dalam ranah publik dan domestik sama.	Adapun dalam artian konotatif, konsep gender yang dipresentasikan dalam <i>scene</i> ini adalah laki-laki juga bisa melakukan pekerjaan perempuan seperti memasak dan mencuci pakaian, sedangkan perempuan juga bekerja diladang, demi mencari nafkah untuk keluarga.

Pada tabel 1.5 menjelaskan tentang konsep gender terkait peran antara laki-laki dan perempuan (suami-istri) yang terdapat dalam sinetron “Dunia Terbalik”. Peran laki-laki pada *scene 1* dan 2 digambarkan tengah melakukan pekerjaan rumah tangga yang biasanya dilakukan perempuan yaitu memasak dan mencuci baju. *Scene 1* dan 2 menggambarkan suatu peran atau kegiatan yang jarang terjadi pada kehidupan di masyarakat pada umumnya, bahkan mungkin tidak sesuai dengan asumsi kaum laki-laki atau para suami. Sebab kebanyakan orang beranggapan, bahwa pekerjaan rumah seperti memasak dan mencuci pakaian bahkan di sungai adalah tanggung jawab seorang perempuan. Namun dalam sinetron ini, pandangan tersebut tidak berlaku. Laki-laki boleh-boleh saja melakukan pekerjaan sebagaimana dilakukan perempuan pada umumnya.

Scene 3 menggambarkan beberapa ibu-ibu (istri) yang sedang diberikan pengarahan oleh kang Idang mengenai bagian mana yang harus dikerjakan mereka. Mereka pun segera menuju tempat yang akan dicangkul

sambil membawa cangkul dan caping. Alasan para ibu-ibu tersebut bekerja di ladang kang Idang, yaitu salah satunya bekerja mencari nafkah demi untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Syekh Muhammad Al-Ghazali mengemukakan pendapatnya mengenai kaitan pekerjaan perempuan yaitu di antaranya:⁶⁸

1. Perempuan tersebut memiliki kemampuan luar biasa yang jarang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Memperkenalkannya bekerja, membuahkan kemaslahatan untuk masyarakat karena adanya kelebihan pada diri perempuan tersebut, sedang menghalangi keterlibatannya bekerja dapat merugikan masyarakat, karena tidak dapat memanfaatkan kelebihannya.
2. Jika perempuan bekerja hendaklah pekerjaan yang dilakukan itu pekerjaan yang layak bagi perempuan, seperti pendidikan dan bidan. Namun ketika keluar bekerja, perempuan harus tampil dengan sikap dan pakaian terhormat.
3. Perempuan bekerja untuk membantu suaminya dalam pekerjaannya. Sebagaimana banyak terlihat di pedesaan, istri membantu suami dalam pekerjaan atau usaha pertanian dan semacamnya.
4. Perempuan perlu bekerja demi mencukupi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan keluarganya, jika tidak ada yang menjamin kebutuhannya ataupun jika ada namun tidak mencukupi.

⁶⁸ Sihab, M.Quraish, "*Perempuan: dari cinta sampai seks, dari nikah mut'ah sampai nikah sunah, dari bias lama sampai bias baru*", (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 362.

Di dalam Al-qur'an dan sunnah, tidak ditemukan satu teks keagamaan yang jelas dan pasti, yang mengarah pada larangan bagi perempuan untuk bekerja di dalam ataupun di luar rumah. Karena itu pada prinsipnya perempuan tidak dapat dilarang untuk bekerja, karena pada dasarnya agama menetapkan kaidah yang berbunyi "Dalam hal kemasyarakatan, semuanya boleh selama tidak ada larangan, dan dalam hal ibadah murni, semuanya tidak boleh selama tidak ada tuntunan."⁶⁹

Namun perlu diketahui, bahwa tidak semua pekerjaan diperbolehkan untuk dilakukan oleh agama. Adapun pekerjaan yang diperbolehkan menurut ajaran islam diantaranya:⁷⁰

1. Dalam bidang kesehatan, dokter, bidan, perawat, apoteker, laboratorium kesehatan dan bidang medis lainnya. Dokter perempuan menangani pasien perempuan, anak-anak dan laki-laki dewasa. Untuk menangani pasien laki-laki dewasa, disyaratkan hanya dalam keadaan darurat dan memiliki ketentuan serat batasan tersendiri. Seperti dalam peperangan, yaitu ketika kaum laki-laki sibuk berperang dan banyak yang terluka. Kemudian ketika dokter spesialis tidak ditemukan di daerah tersebut, dan pasien sangat membutuhkan pengobatan dokter wanita tersebut.

Sebagaimana dalam sebuah hadist dari Anas r.a ia berkata :

"Dahulu, apabila Rasulullah saw. pergi berperang, beliau membawa

⁶⁹M.Quraish, "Perempuan: dari cinta sampai seks, dari nikah mut'ah sampai nikah sunah, dari bias lama sampai bias baru", hlm. 361.

⁷⁰Syawabikah, Adnan Bin Dhaifulah Alu Asy, "Wanita Karir: Profesi Wanita Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam", (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2010), hlm. 226.

Ummu Sulaim dan beberapa orang wanita Anshar bersamanya. Mereka menuangkan air dan mengobati yang terluka.” Wanita dibolehkan keluar untuk berperang, menuangkan minum, memberikan pengobatan. Tetapi pengobatan yang dimaksudkan hanya untuk mahram dan suami mereka, dan untuk orang lain dilakukan dengan tidak menyentuh kulit, kecuali pada tempat yang di butuhkan saja.

2. Bidang pengajaran (*ta'lim*), dibolehkan bagi wanita mengajar wanita dewasa dan remaja putri. Untuk mengajar kaum pria, boleh apabila diperlukan, dengan tetap menjaga ketentuan syaria'at Islam, seperti memakai pembatas (hijab/tirai) dan tidak memperhalus suara.
3. Menenun dan menjahit. Kedua keterampilan ini tentunya dibolehkan, karena kegiatan ini sangat bisa dilakukan dirumah, dan jika dilakukan di luar rumah harus tetap memperhatikan ketentuan syari'at mengenai wanita keluar rumah.
4. Bidang pertanian, wanita diperbolehkan bekerja di ladang atau kebun, seperti menyemai benih, membajak tanah, memanen hasil, menanam, menanam bibit dan menyiram pohon, selama ia tetap memperhatikan ketentuan syari'at secara umum. Sebagaimana dalil berikut:

Dari Jabir bin' Abdullah r.a, dia bercerita ketika Nabi saw. masuk menemui 'Ummu ma'bad dibelakang sebuah tembok, dan bertanya: Hai 'Ummu Ma'bad, siapakah yang menanam pohon kurma ini? Muslim atau kafir?, dan dijawab: Muslim. Lalu Nabi saw. bersabda :

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَبَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .))

Artinya: “Tidaklah seorang Muslim menanam sebuah pohon, lalu sebagian hasilnya dimakan oleh manusia, binatang melata, dan burung, melainkan itu terhitung sedekah baginya hingga hari kiamat.”

Dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya, bahwa peran suami dan istri mengalami pertukaran dalam hal pekerjaan dalam rumah tangga. Para suami ada yang memasak dan mencuci baju di sungai seperti *scene 1* dan *2*, sedangkan para ibu-ibu berangkat bekerja di ladang sebagaimana tergambar pada *scene 3*. Di sini bisa dilihat bahwa tidak ada perbedaan peran yang begitu signifikan terhadap peran gender dalam kategori pekerjaan (mencari nafkah, mengurus rumah) antara laki-laki dan perempuan.

Dalam ketiga *scene* di atas terdapat tanda mitos yang terlihat, pada *scene 1* dan *2* terlihat laki-laki sedang memasak, mengulek bumbu, mencuci baju disungai. Sebagaimana di masyarakat pada umumnya, kegiatan-kegiatan tersebut identik dengan pekerjaan perempuan atau merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang istri. Kemudian pada *scene 3* terlihat tanda mitos berupa benda yaitu cangkul dan caping (penutup kepala). Kebiasaan para petani atau di masyarakat, kedua alat tersebut sering digunakan untuk berkebun atau bekerja, dimana caping digunakan untuk melindungi panas dari sinar matahari.

Adapun kesimpulan dari penjelasan *scene* ini yaitu, permasalahan konsep gender terkait “Peran” laki-laki dan perempuan (suami istri) pada

scene 1, 2 dan 3 dalam sinetron “Dunia Terbalik” adalah ‘Progresif’. Laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan peran dan tanggung jawab dalam ranah publik dan domestik.⁷¹ Tidak ada superioritas dan senioritas atau lebih mengungguli satu dengan yang lain, keduanya memiliki kesamaan dalam hal peran.

B. Status

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi/arti kata “status” adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya.⁷² Sedangkan status (kedudukan) sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisinya dan hak-hak serta kewajibannya. Adapun “status” yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah “status” terkait kedudukan antara seorang suami dan istri dalam sebuah rumah tangga.

Berikut *scene* yang mengandung konsep gender terkait “Status” dalam sinetron “Dunia terbalik” edisi 20 januari dan 5 september 2017:

⁷¹Alimatul Qibtiyah, “*Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah*”, dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), “*Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*”, (Yogyakarta: PSDT dan Samudra Biru, 2017), hlm. 118.

⁷²KBBI, “*Status*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1090.

Tabel 1.9
Status laki-laki dan perempuan (Suami Istri)

<p>Tanda visual: <i>Scene 1</i></p> <p>Edisi 20 Januari 2017 Menit 00:46 https://www.youtube.com/watch?v=2p-iOe1_Aco</p>					
Penanda	Petanda	Makna	Penanda	Petanda	Makna
Akum marah kepada istrinya status atau kedudukan seorang suami.	Suami sebagai imam dalam rumah tangga. Suami sebagai pemimpin.	Akum merasa bahwa ia sebagai imam dalam keluarganya tidak dihargai oleh istrinya atas usaha yang ia lakukan.	<p>Tanda visual: <i>Scene 2</i></p> <p>Edisi 5 September 2017 Menit ke 02:19 https://www.youtube.com/watch?v=o3XPK_Sj2d0&t=2s</p>		
Penanda	Petanda	Makna	Penanda	Petanda	Makna
Idang, Inin, dan Tatang melapor kepada Ustadz Kemed.	Seorang Istri hanya boleh bekerja atas seizin suami. Izin suami.	Idang menanyakan kepada Ustadz Kemed, apakah perempuan (istri) boleh bekerja di ladang mereka. Dan yang boleh bekerja hanya mereka yang mendapat izin dari suaminya saja”.			

Tanda Visual

Scene 1: Esih : *Tapi asal kamu tau, saya juga berangkat karena kamu, pengorbanan kamu tidak bisa mencukupi keluarga ini. Mana penghargaan kamu, kamu teh gak pernah menghargai saya.*

Akum : *Kamu yang tidak pernah menghargai saya.*

Esih : *Saya selalu menghargai kamu.*

Akum : *Sejak kamu pulang, yang saya lakukan, yang saya omongkan*

tidak ada artinya. Saya ini suami kamu, saya ini imam kamu, seharusnya kamu hormati saya, bukan begitu caranya”

Scane 2: Ustadz Kemed : *Mereka hanya boleh bekerja di tempat kalian, kalau mendapat izin dari suami mereka.*

Inin : *Kalau begitu, besok kita tanyain Pak Ustadz.*

Ustadz Kemed : *Yang tidak mendapat izin dari suami mereka tidak boleh ikut bekerja.*

Bos Idang : *Baik Pak Ustadz.*

Tabel 1.10

Tabel Denotasi dan Konotasi

Denotatif	Konotatif
Dalam artian denotatif, <i>scane</i> di atas bermakna bahwa laki-laki memiliki kedudukan lebih tinggi. Dan seorang istri harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari suami.	Sedangkan secara konotatif, konsep gender yang digambarkan <i>scane</i> di atas adalah laki-laki sebagai imam dalam rumah tangga dan harus di hormati. Dan seorang istri harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami jika ingin melakukan sesuatu di luar rumah/atau bekerja.

Tabel 1.7 menjelaskan tentang konsep gender terkait “Status” antara laki-laki dan perempuan (suami-istri) yang terdapat dalam sinetron “Dunia Terbalik”. Pada *scane 1* terlihat sebuah situasi tentang persetujuan antara suami istri, yaitu Akum dan Esih. Akum merasa apa yang dilakukannya tidak pernah pernah ada artinya semenjak istrinya pulang dari luar negeri, sebagai sorang imam dan suami ia merasa tidak dihormati oleh Esih istrinya sehingga ia marah dan kesal.

Melihat dialog tokoh Akum pada tabel di atas, kata-kata “*Saya ini imam kamu, saya ini suami kamu, seharusnya kamu hormati saya*”. Kata

“imam” memiliki arti ‘Pemimpin’, tidak hanya sebutan pemimpin sholat (dalam sholat yang dilakukan berjamaah), tetapi memiliki arti lain yaitu ‘Kepala’ (negara dan sebagainya) dan ‘Kedudukan’ (Jabatan dan sebagainya).⁷³ Seorang suami sebagai imam keluarga berarti ia adalah pemimpin dalam rumah tangganya, yang wajib dihormati oleh anggota keluarga lainnya baik istri maupun anak-anaknya. Jadi dari dialog tokoh Akum tersebut, terdapat sebuah tanda non-verbal bahwa laki-laki (suami) itu memiliki posisi atau kedudukan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan seorang perempuan (istri). Perbedaan tersebut bukan semata-mata kehendak pribadi kaum laki-laki atau berdasarkan kearifan lokal satu daerah, melainkan ketetapan Allah swt dan Rasul-Nya bahwa seorang suami menjadi kepala rumah tangga dalam laju bahtera kehidupan keluarganya, dan menjadi penanggung jawab pertama terkait urusan kebutuhan rumah tangganya.⁷⁴ Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam surat An-nisa’ ayat 34 seperti berikut :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ يَلْعَبْنَ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاحْضَرُوهُنَّ ۚ فَاِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ فَاِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيْمًا كَبِيْرًا.

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah

⁷³ KBBI, “Imam”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

⁷⁴ Ashim Bin Mustofa, Almanhaj.or.id: “Kedudukan Tinggi Suami Diatas Istri, Sebuah Ketetapan Ilahi”, https://almanhaj.or.id/8710-kedudukan-tinggi-suami-diatas-istri-sebuah-ketetapan-ilahi.html#_ftn4, diakses pada 26 Oktober 2018.

*memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kanmu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*⁷⁵

Dalam ayat di atas secara jelas .. الرَّجَالُ قَوُّمُونَ عَلَى النِّسَاءِ, “rijalu” yaitu laki-laki atau suami adalah pemimpin “qawwamun” terhadap perempuan “nissa” atau istri. “Qawwamun” berasal dari kata “qaim – qawwam – qawwamun”. Qaim yaitu seseorang yang melaksanakan tugas, sedang yang melaksanakan tugas itu sesempurna mungkin dan berkesinambungan maka dinamai qawwam. Namun sering kali kata tersebut diterjemahkan menjadi pemimpin.⁷⁶ Dalam pengertian kepemimpinan tercakup pemenuhan kebutuhan, perhatian, pemeliharaan pembelaan dan pembinaan. Perlu diingat bahwa Al-qur’an menetapkan tugas kepemimpinan tersebut sebab dari dua hal pokok, yaitu adanya keistimewaan menjadi pemimpin yang dimiliki lelaki lebih sesuai untuk menjalankan tugas tersebut dibandingkan perempuan, dan kemudian karena mereka (laki-laki/suami) telah menafkahkan sebagian harta mereka.⁷⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua tanggung jawab seorang suami kepada keluarganya, yaitu memimpin keluarganya dan menafkahi keluarganya.

Pada *scane 2* tabel di atas, penjelasan mengenai ‘Status’ bisa dilihat dari dialog yang disampaikan Ustadz Kemed kepada bos Idan, Inin dan Tatang.

⁷⁵ Al-Qur’an, 4: 34.

⁷⁶ M.Quraish Shihab, “Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru”, hlm. 333.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 334.

“Mereka hanya boleh bekerja di tempat kalian, kalau dapat izin dari suami mereka”, kata ‘mereka’ yang di maksud adalah perempuan yang ingin bekerja di ladang Bos Idang. Dalam *scane* ini, seorang perempuan (istri) diperbolehkan untuk bekerja asalkan sang suami memberi izin terlebih dahulu. Keharusan untuk meminta izin kepada suami disini, memunculkan adanya perbedaan ‘status’ atau kedudukan antara perempuan (istri) dan laki-laki (suami), dimana laki-laki sebagai pemberi izin terlihat memiliki derajat lebih tinggi dari pada perempuan.

Kedudukan yang berbeda tersebut berpengaruh pada besarnya hak-hak suami atas istrinya untuk dihormati dan ditaati. Dan wanita yang baik adalah wanita yang menaati suaminya. Sebagaimana dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Hakim dan An-Nasa’i sebagai berikut:

الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرُوا وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ.

*Artinya: (Yaitu wanita) yang bila menyenangkan suami bila ia melihatnya, menaatinya bila diperintah, dan tidak menyelisihi perintahnya terkait dirinya dan hartanya dengan sikap yang dibenci suami.*⁷⁸

Meskipun suami merupakan pemimpin keluarga, namun hal itu tidak sampai memutlakkan seorang istri harus tunduk sepenuhnya dalam semua hal. Seorang istri tetap mempunyai hak untuk bermusyawarah dengan suami dengan argumen yang rasioanal-kondisional. Kepemimpinan suami atas keluarganya tidak menghilangkan hak mereka dalam berbagai hal.

⁷⁸Ashim Bin Mustofa, “Kedudukan Tinggi Suami Di Atas Istri, Sebuah Ketetapan Ilahi”, Almanhaj.or.id.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 228 sebagai berikut :

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ جَالٍ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

*Artinya: Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajiban menurut cara yang makruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada istrinya. Dan Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana.*⁷⁹

Mitos yang terdapat pada *scane* di atas adalah suami memiliki kedudukan lebih tinggi dari istri. Sesuai dengan ajaran Islam, laki-laki atau suami dalam keluarga disebut sebagai kepala keluarga sekaligus pemimpin bagi keluarganya sedangkan istri adalah wakil kepala dalam suatu keluarga, dan itu berlakukannya di masyarakat sampai saat ini.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan konsep gender terkait “Status” antara laki-laki dan perempuan yang terdapat dalam *scane 1* dan *2* sinetron “Dunia Terbalik” adalah ‘berbeda’ atau termasuk dalam kategori ‘Literalis’, di mana laki-laki memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding perempuan.⁸⁰ Karena laki-laki (suami) adalah imam atau pemimpin dalam keluarga dan sebagai seorang perempuan (istri) harus menghormati dan mentaati perintah suami selagi masih dalam hal-hal yang tidak melanggar syariat islam, serta tidak melakukan hal-hal atau kegiatan tanpa seizin suami.

⁷⁹ Al-Qur'an, 2: 228.

⁸⁰ Alimatul Qibtiyah, “Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah”, dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), “Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial”, (Yogyakarta: PSDT dan Samudra Biru, 2017), hlm. 118.

C. Kodrat

Kodrat merupakan alat-alat yang dimiliki laki-laki dan perempuan yang melekat pada setiap manusia dan fungsinya tidak dapat dipertukarkan atau bersifat permanen, tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan.⁸¹ Meski dalam islam dinyatakan “setara” antara laki-laki dan perempuan, namun keduanya tetap memiliki perbedaan. Keduanya dibedakan oleh fungsi masing-masing, dan fungsi itu berkaitan dengan apa yang kita kenal dengan istilah kodrat, atau fitrah dalam bahasa Arab.

Dr. Faizah Ali Sibromalisi, mengatakan, “Berbeda dengan gender, kodrat berkaitan dengan fisik,” ujarnya. Ia menjelaskan bahwa secara kodrat, perempuan berbeda dari laki-laki, begitu pula sebaliknya. Struktur otak laki-laki, misalnya, terbukti berbeda dengan milik perempuan. Kekuatan fisik, kestabilan emosi, hormon, merupakan contoh perbedaan lainnya. Sebagai imam keluarga, laki-laki harus memberdayakan dan memberikan perlindungan bagi istrinya. Dari fungsi tersebut kemudian lahir yang namanya hak dan kewajiban suami maupun istri.⁸²




Berikut *scane* yang mengandung konsep gender terkait “Kodrat suami istri” dalam sinetron “Dunia terbalik” edisi 6 januari, 25 juli dan 20 juli 2017:

⁸¹Narwoko, J.Dwi, ‘dan’ Suryanto Bagong, “*Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*” , (Jakarta: Penanda Media, 2004), hlm. 334.

⁸²Mufatihatul Islam, “*Kedudukan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Islam*”, (Suara Muslim.net, 2018), <https://suaramuslim.net/kedudukan-laki-laki-dan-perempuan-dalam-islam/>, diakses pada 25 Oktober 2018.

Tabel 2.1

Kodrat laki-laki dan perempuan (Suami Istri)

<p>Tanda visual: <i>Scane 1</i> Edisi 6 Jan 2017 Menit ke 02:15 https://www.youtube.com/watch?v=qaNQKBMvoGk</p>		
		
Penanda	Petanda	Makna
Koswara sedang menasehati istrinya.	Suami sebagai kepala rumah tangga. Bertanggung jawab.	Koswara merasa ia sebagai kepala rumah tangga harus bertanggung jawab mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga ia tidak mengizinkan kokom menjadi TKW.
<p>Tanda visual: <i>Scane 2</i> Edisi 25 Juli 2017 Menit ke 05:12 https://www.youtube.com/watch?v=eKZ1VkiFTaY&t=153s</p>		
		
Penanda	Petanda	Makna
Akum dan Aceng sedang meributkan masalah kodrat laki-laki.	Suami menjadi kepala rumah tangga dan istri menjadi ibu rumah tangga. Menggerakkan tangan, mencondongkan badan.	Akum berpendapat bahwa suami itu harus menjadi bapak rumah tangga dan istri menjadi ibu rumah tangga, dan untuk menjaga keutuhan rumah tangga, suami harus berfungsi menjadi bapak rumah tangga yang baik.
<p>Tanda visual: <i>Scane 3</i> Edisi 11 Juli 2017 Menit ke 02:23 https://www.youtube.com/watch?v=OwYml3Vz-T4&t=1s</p>		
		
Penanda	Petanda	Makna
Esih dan Akum sedang	Suami bertanggung	Esih khawatir akan

membahas masalah pekerjaan, Esih khawatir akan kebutuhan keluarganya jika Esih hamil.	jawab untuk mencari nafkah. Bertanggung jawab, siap bekerja apapun.	pekerjaannya dan kebutuhan keluarga jika ia hamil. Akum pun akan melakukan segalanya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.
---	--	---

Tanda Verbal

Scane 1: Kokom : *Coba eneng teh di izinin berangkat keluar negeri, jangankan buat servis motor kang, buat beli motor baru neng juga bisa. Lagian apa susahnya ngizinin neng berangkat keluar negeri? Lagian neng disana juga kerja kang, buat masa depan kita, bukannya main-main.*

Koswara : *Neng, Akang ini kepala rumah tangga, Akang yang harus bertanggung jawab, itu kodratnya.*

Scane 2: Aceng : *Dengan istri kita bekerja masa depan kita sudah terjamin, udah lebih jelas. Makanya saya begini untuk menjaga keutuhan rumah tangga saya Kum.*

Akum : *Untuk menjaga keutuhan rumah tangga, kita harus berfungsi sebagai bapak rumah tangga yang baik Ceng. Mak suha marah-marah sama kita, karena kita tidak berfungsi menjadi bapak rumah tangga yang baik, bukan karena kita tidak mau. Tapi ini masalah kodrat, masalah fitrah.*

Scane 3: Esih : *Aa' mau kerja selamanya sama kang Koswara? Belum lagi kalog Esih harus berangkat lagi, Esih teh harus nunggu 3 tahun, sampai dedek bener-bener bisa di tinggal, dan 3 tahun lagi itu umur esih berapa A', siapa yang mau nerima Esih kerja.*

Akum : *Sekarang begini neng. Kita malem masak untuk Koswara, pagi sampai sore Aa' ngojek. Pokoknya neng gak usah khawatir, neng tenang, Aa' akan melakukan segalanya buat kita. Siapa tau Febri bisa punya adek cowok. Hemm.. Temenin Febri makan, kasian sendirian.*

Tabel 2.2
Tabel Denotasi dan Konotasi

Denotatif	Konotatif
Makna denotatif dari <i>scane</i> diatas berisikan tentang kodrat ataupun fungsi hak kewajiban laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dalam rumah tangga.	Secara konotatif, konsep gender yang di gambarkan <i>scane</i> di atas adalah kodrat laki-laki itu sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Suami dan istri harus berfungsi dengan baik terhadap keluarganya sesuai kodrat atau hak dan kewajibannya.

Pada tabel 1.9 menjelaskan tentang konsep gender terkait “Kodrat” laki-laki dan perempuan (suami istri) dalam sinetron “Dunia Terbalik”. Pada *scane 1* dan *2* menggambarkan tentang kodrat seorang suami dan istri dalam rumah tangga itu bagaimana, yaitu suami itu sebagai kepala atau bapak rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Pengertian tentang bapak rumah tangga dan ibu rumah tangga yang umum di masyarakat yaitu bahwa kepala rumah tangga mengurus urusan-urusan besar dalam rumah tangga, menyangkut pencarian nafkah, penjagaan hubungan rumah tangga dengan masyarakat, dan urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial. Sedangkan ibu rumah tangga mengatur urusan rumah tangga berskala kecil, seperti pengaturan rumah dan perabotan, pengaturan urusan dapur, urusan keuangan rumah tangga, kesejahteraan anggota rumah tangga dan pengatur anak.⁸³

⁸³Daudin, Majid Sulaiman, “*Hanya Untuk Suami*”, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 276.

Seorang suami harus bertanggung jawab atas keluarganya dan berfungsi sebagai bapak rumah tangga yang baik. Sebagaimana yang terdapat dalam dialog Koswara *“Akang ini kepala rumah tangga, Akang yang harus bertanggung jawab, itu kodratnya”* dan juga dalam dialog yang disampaikan Akum *“Mak suha marah-marah sama kita, karena kita tidak berfungsi menjadi bapak rumah tangga yang baik, bukan karena kita tidak mau. Tapi ini masalah kodrat, masalah fitrah”*. Dalam potongan dialog di atas terdapat kata *“bertanggung jawab, berfungsi menjadi bapak rumah tangga yang baik”* yang itu memang sudah menjadi kodrat atau fitrahnya seorang suami.

Pada *scene 3* terdapat adegan Akum dan Esih istrinya sedang membahas masalah pekerjaan dan kebutuhan rumah tangganya. Kekhawatiran Esih jika ia hamil maka dia tidak akan bisa bekerja lagi menjadi TKW ke luar negeri dan kebutuhan rumah tangganya akan semakin bertambah jika ia nantinya melahirkan. Namun Akum mencoba menenangkan kekhawatiran istrinya itu sebagaimana dalam potongannya *“Pokoknya neng gak usah khawatir, neng tenang, Aa’ akan melakukan segalanya buat kita”*. Ia akan menggantikan istrinya bekerja mencari nafkah untuk keluarganya jika Esih benar-benar hamil. Karena pada dasarnya Akum sendiri sudah lama ingin bekerja mencari nafkah menggantikan istrinya, agar ia bisa benar-benar menjadi kepala rumah tangga atau suami yang sebagaimana mestinya dan istrinya selalu berada dirumah.

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa seorang suami wajib untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, bahkan kepada seorang

istri yang sudah ditalak namun sedang dalam keadaan hamil. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 233 dan Ath-Thalaq ayat 6 seperti berikut:

... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا أُسْعَهَا.

Artinya: ...Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.⁸⁴

... وَإِنْ كَرِهَتْ أُولَاتٍ حَمَلَ فَأَنْتَقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ.

Artinya: Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin.⁸⁵

Dalam ayat yang pertama disebutkan, bahwa kewajiban ayah memberikan makanan dan pakaian kepada ibu (istri) dan anak. Tetapi tidak hanya nafkah dalam bentuk makanan dan pakaian saja, seorang ayah juga harus mencukupi kebutuhan lainnya atau yang biasa disebut dengan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kemudian dalam mencari nafkah, diharuskan pula dengan cara yang makruf atau dengan cara yang halal. Yang kedua, seorang suami tetap harus memberikan nafkah kepada seorang istri yang sudah ditalak, namun sedang dalam keadaan hamil, sampai nantinya ia melahirkan.

Di akhir scene 3 terdapat dialog Akum yang menyuruh istrinya untuk menemani anaknya makan, **“Temenin Febri makan, kasian sendirian”**. Esih

⁸⁴ Al-Qur'an, 2:233.

⁸⁵ Al-Qur'an, 65:6.

pun langsung keluar kamar untuk menemani anaknya makan tanpa menolak perintah Akum sang suami. Adegan tersebut memiliki tanda atau makna dimana seorang istri bertindak sebagaimana fungsinya yaitu mengurus anak (menemani makan).

Abu Zahrah seorang pakar hukum Islam di Mesir menuliskan bahwa, Islam tidak menentang perempuan bekerja, tetapi yang harus di perhatikannya adalah bahwa pekerjaan pokoknya adalah membina rumah tangga karena perempuanlah yang mampu melindungi rumah tangga dengan kasih sayang mereka. Merekalah yang mendidik anak-anak mereka dan membekali mereka dengan perasaan-perasaan positif menyangkut masyarakat, menanamkan jiwa-jiwa keharmonisan dengan masyarakat, sehingga seorang anak dapat tumbuh berkembang di tengah masyarakat dengan mencintai anggotanya serta dicintai oleh anggota masyarakat.⁸⁶

Selain itu sebaik-baiknya tempat perempuan adalah rumahnya, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Ahzab ayat 33 sebagai berikut:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ أَجْهَلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا.

Artinya: *Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah swt. dan Rasul-Nya.*

⁸⁶ M.Quraish Shihab, “Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru”, hlm. 361.

*Sesungguhnya Allah swt. bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*⁸⁷

Adapun pengertian ayat di atas menurut jumhur ulama ahli tafsir, yaitu kata *qarna* yang merupakan *fi'il amr* dari kata *qarar* (berdiam/tentang) yang menunjukkan suatu kewajiban. Dengan itu, ayat tersebut menunjukkan kewajiban seorang wanita berdiam di dalam rumahnya, kecuali untuk suatu keperluan atau hal yang darurat.⁸⁸

Pada ketiga scene di atas, mitos yang bisa dilihat yaitu kewajiban menafkahi keluarga. Sebagaimana dalam ajaran Islam laki-laki atau suami wajib memberikan nafkah kepada istri dan anaknya, karena itu sudah menjadi kodrat atau ketentuannya bagi seorang laki-laki berdasarkan segala kelebihan yang diberikan kepadanya. Dan kebiasaan di masyarakat pun suami yang kebanyakan bekerja, meski saat ini ada juga istri yang turut bekerja di sela kesibukannya mengurus rumah.

Adapun kesimpulan dari ketiga scene sinetron “Dunia Terbalik” ini, yang terkait konsep gender “Kodrat” laki-laki dan perempuan (suami istri) pada tabel di atas termasuk dalam kelompok “Literalis” yaitu kodrat seorang suami itu mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan istri mengurus rumah

⁸⁷ Al-Qur'an, Al-Ahzab 33:33.

⁸⁸ Syawabikah, Adnan Bin Dhaifulah Alu Asy, “*Wanita Karir: Profesi Wanita Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam*”, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2010), hlm. 63.

tangga serta mengurus anak.⁸⁹ Seorang suami harus berfungsi menjadi bapak rumah tangga yang baik dan istri pun harus menjadi ibu rumah tangga yang baik sesuai dengan fungsi dan kewajibannya.

D. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan.⁹⁰ Sedangkan keputusan adalah pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang apa yang dianggap sebagai “masalah”, sebagai sesuatu yang merupakan penyimpangan dari pada yang dikehendaki, direncanakan, atau dituju, dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahannya.⁹¹

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga diartikan bagaimana anggota keluarga yang ada didalam rumah tangga berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain ketika membuat pilihan. Dalam pengambilan keputusan di rumah tangga akan mengikutsertakan beberapa pihak, bukan hanya suami saja sebagai kepala rumah tangga. Namun terdapat istri, anak-anak, maupun saudara yang ada dalam rumah tangga tersebut saling berhubungan.⁹²

⁸⁹Alimatul, “*Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah*”; dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), “*Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*”, hlm. 118.

⁹⁰Desmina, “*Psikologi Perkembangan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 189.

⁹¹Atmosudirjo, S.Prayudi, “*Pengambilan Keputusan (Decision Making)*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 45.

⁹²Yudha Manggala, “*Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Indonesia*”, Ringkasan Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, UNY, 2017), hlm. 3.

Berikut *scene* yang mengandung konsep gender terkait “Pengambilan Keputusan suami istri” dalam sinetron “Dunia terbalik” edisi 17 Januari 12 Oktober 2017 dan :

Tabel 2.3

Pengambilan Keputusan

<p>Tanda visual: <i>Scene 1</i> Edisi 17 Januari 2017 Menit ke 01:178 https://www.youtube.com/watch?v=oqpbGMISiME</p> 		
Penanda	Petanda	Makna
<p>Esih dan Akum berada di kamar, mereka bingung karena ada selisih hitungan keuangan.</p>	<p>Pengambilan keputusan. Nota belanja, ekspresi sedih.</p>	<p>Esih merasa kerja kerasnya tidak dihargai. Karena Akum meminjamkan uang kepada Koswara tanpa sepengetahuannya.</p>
<p>Tanda visual: <i>Scene 2</i> Edisi 12 Oktober 2017 Menit ke 01:39 https://www.youtube.com/watch?v=WS4WiTqDmrc</p> 		
Penanda	Petanda	Makna
<p>Koswara dan Kokom berada di dalam kamar, sedang membahas jadwal liburnya Ice.</p>	<p>Koswara mengambil keputusan sendiri. Mengulurkan tangan, bersalaman.</p>	<p>Akum merasa kasihan dengan Ice jika harus bekerja terus setiap hari, dan dia berinisiatif untuk memberikan libur, namun istrinya tidak setuju.</p>

Tanda Verbal

Scene 1: Esih : *Terus kalo bukan Aa' habiskan Aa' kemanain?*

Akum : *Aa' pinjemin Koswara.*

Esih : *Aa' pinjemin uang ke orang gak bilang sama Esih? Aa' teh mau*

di gituin? kalog Aa' yang kerja keluar negeri, terus Aa' kirimin uang buat Esih, Esih pinjemin ke orang lain tanpa sepengetahuan Aa', Aa' mau di gituin?

Scane 2: Kokom : *Iya semua orang mah baik di mata akang, apalagi dokter genit itu, baik pisan, yang gak baik mah Cuma eneng.*

Koswara : *Neng mulai minggu ini, dalam satu minggu kita kasih libur satu hari buat Ice.*

Kokom : *Libur? kalok libur terus kapan kita kayanya atuh kang ?*

Koswara : *Akang berangkat dulu nya' kepasar. Assalamualaikum.*

Kokom : *Walaikum salam.*

Tabel 2.4

Tabel Denotasi dan Konotasi

Denotatif	Konotatif
Artian denotatif dari <i>scane</i> diatas adalah tentang pengambilan keputusan dalam keluarga.	Secara konotatif, konsep gender yang di gambarkan <i>scane</i> diatas adalah pengambilan keputusan antara suami dan istri dalam suatu permasalahan dalam rumah tangga, yang di tentukan oleh salah satu pihak saja yaitu suami.

Pembahasan konsep gender yang terakhir pada penelitian ini adalah “Pengambilan Keputusan” dalam keluarga antara suami dan istri. Pada tabel 2.0 digambarkan 2 *scane* yang mengandung konsep gender terkait “Pengambilan Keputusan”. Pada *scane 1* menggambarkan Akum dan Esih sedang berada di kamar dengan banyak nota-nota belanja yang berjejeran, mereka sedang menghitung uang pengeluaran yang dibelanjakan akum sebelumnya. Namun ada sedikit masalah yang membuat mereka sedikit berdebat yaitu ada selisih uang yang tidak sesuai dengan hitungan di nota.

Esih pun menanyakan kepada Akum dengan sedikit keheranan, dan ternyata akum meminjamkan uang kepada Koswara tanpa sepengetahuan Esih atau tanpa persetujuan terlebih dahulu kepadanya, dan akhirnya Esih terlihat marah dan kesal kepada akum karena hal itu. Esih mengatakan bahwa seharusnya Akum tidak meminjamkan uang kesembarang orang tanpa bilang dulu kepadanya, seperti yang terdapat pada dialog berikut ***“Aa’ teh mau di gituin? kalog Aa’ yang kerja keluar negeri, terus Aa’ kirimin uang buat Esih, Esih pinjemin ke orang lain tanpa sepengetahuan Aa’, Aa’ mau di gituin?”***.

Dalam suatu kondisi yang di situ tidak hanya untuk kepentingan pribadi, untuk menentukan atau memutuskan sesuatu harusnya kita bermusyawarah terlebih dahulu, apalagi jika sudah berumah tangga. Hal itu guna untuk mengantisipasi adanya perselisihan dan kesalah pahaman dengan orang lain. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat Ash- Shuraa’ ayat 38 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ.

*Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian rizki yang kami berikan kepada mereka.*⁹³

Dalam ayat diatas, Allah swt. menyerukan agar umat manusia mengesakan dan menyembah Allah swt. menjalankan sholat lima waktu tepat pada waktunya. Apabila mereka menghadapi masalah maka harus diselesaikan dengan cara bermusyawarah. Rasulullah saw. sendiri mengajak para

⁹³ Al-Qur’an, 42: 38.

sahabatnya agar mereka bermusyawarah dalam segala urusan, selain masalah-masalah hukum yang telah di tentukan oleh Allah swt.⁹⁴

Pada *scene* 2 menggambarkan pasangan suami istri yaitu Koswara dan Kokom sedang berada di ruang kamar. Dalam *scene* ini, Koswara merasa bahwa mereka terlalu keras kepada Ice keponakannya, jika setiap hari Ice harus bekerja, dia berfikir untuk memberikan libur. Namun Kokom berfikir sebaliknya, ia tidak sepakat dengan ide suaminya tersebut. Menurut Kokom mereka malah terlalu baik kepada Ice, dan jika diberikan libur terus maka kapan mereka akan menjadi kaya.

Pada akhir adegan *scene* di atas, ketika Koswara sedang berdebat dengan istrinya, tiba-tiba dia pun memutuskan untuk memberikan libur 1 hari kepada Ice tanpa kesepakatan dari istrinya sebagaimana dalam dalam potongan dialog berikut, ***“Neng mulai minggu ini, dalam satu minggu kita kasih libur satu hari buat Ice”***. Dan dengan kata-kata tersebut Kokom pun sedikit terkejut kemudian menjawab dengan nada yang sedikit tidak setuju seperti berikut, ***“Libur ? kalok libur terus kapan kita kayanya atuh kang ?”***. Kemudian tanpa menjawab pertanyaan istrinya, Koswara langsung mengulurkan tangannya untuk bersalaman dan berpamitan pergi kepasar sambil mengucapkan salam ***“Akan berangkat dulu nya’ kepasar. Assalamualaikum”***, dan Kokom pun langsung mencium tangan suaminya sambil menjawab ***“Walaikum***

⁹⁴Afiful Ikhwan, *“Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al-Qur’an Dan Hadits”*, (Desember, 2012). <https://afifulikhwn.blogspot.com/2012/12/pengambilan-keputusan-secara-musyawah>, diakses pada 10 November 2018.

salam". Koswara pun segera keluar kamar begitu saja meninggalkan istrinya yang masih merasa kesal dengan keputusan suaminya.

Dari uraian penjelasan *scene 1* dan *2*, terlihat bahwa pengambilan keputusan dalam *2 scene* di atas masih didominasi oleh salah satu pihak yaitu suami. Di mana Akum dan Koswara dalam mengambil suatu keputusan dilakukan sendiri tanpa adanya kesepakatan dari istri-istri mereka. Akum meminjamkan uang kepada Koswara tanpa bilang terlebih dahulu kepada Esih istrinya, dan Koswara memutuskan untuk memberikan libur kepada Ice begitu saja tanpa persetujuan dari kokom dan segera mengulurkan tangan sambil mengucapkan salam lalu pergi begitu saja.

Sikap yang digambarkan Akum dan Koswara tersebut kurang tepat dalam ajaran islam, meskipun seorang istri berkewajiban untuk mendengar dan mengikuti suami, tetapi disisi lain istri juga mempunyai hak terhadap suaminya untuk mencari keputusan yang terbaik ketika melakukan diskusi. Diskusi dan musyawarah yang diperintahkan dalam Al-qur'an termasuk kepada suami istri, dimana membuka peluang yang sangat lebar bagi perempuan untuk menegakkan kepemimpinannya, karena kepemimpinan antara lain diartikan sebagai "kemampuan mempengaruhi pihak lain agar ia mengarah secara sadar dan suka rela ketujuan yang ingin dicapai".⁹⁵

Mitos dalam *scene* di atas, gerakan atau tindakan mengulurkan tangan (bersalaman) dan disusul dengan ucapan salam dalam mengakhiri sebuah

⁹⁵ M.Quraish Shihab, "*Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*", hlm. 336.

pertemuan, merupakan suatu kebiasaan yang ada di masyarakat dan sangat diajarkan oleh ajaran Islam. Dan orang yang beragama lain pun juga biasa melakukan kegiatan tersebut jika hendak mengakhiri sebuah pertemuan atau berpamitan, meski dengan ucapan salam sesuai kepercayaan mereka masing-masing. Kemudian kebiasaan di masyarakat, ketika ingin menghitung jumlah belanja atau pengeluaran uang yaitu dengan melihat nota belanja. Dimana nota menjadi suatu bukti transaksi yang valid dan jelas, serta sudah umum digunakan di masyarakat.

Kesimpulan pada *scene* ini adalah, bahwa pada kedua *scene* sinetron “Dunia Terbalik” di atas terdapat muatan konsep gender terkait “Pengambilan Keputusan” antara suami dan istri (di dalam keluarga) yang tertuju pada kelompok “Literalis”, yaitu suami atau ayah yang menentukan keputusan dalam keluarga (keputusan sepihak).⁹⁶ Sebagaimana tergambar pada sikap Akum dan Koswara dalam mengambil keputusan pada permasalahan *scene* di atas yaitu menentukan keputusan sendiri.

⁹⁶Alimatul, “*Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah*”; dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (ed.), “*Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*”, hlm. 118.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis *scene-scene* pada sinetron “Dunia Terbalik” yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI mulai 5 Januari 2017, yang mana diangkat dari kisah nyata yang ada di daerah Jawa Barat, sebagaimana seperti yang sudah di jelaskan pada bab tiga diatas, Dalam bab ini akan disampaikan hasil dari penelitian yang berjudul “Konsep Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik”. Berikut kesimpulannya:

Pertama, konsep gender terkait “peran” dalam sinetron “Dunia Terbalik” digambarkan “*Progresif*”, karena dalam sinetron ini peran antara suami dan istri “sama”, tidak terdapat perbedaan antara keduanya. Dimana suami juga berperan sebagaimana peran seorang istri pada umumnya seperti yang ada di masyarakat, dan seorang istri juga berperan seperti suami yaitu salah satunya bekerja di ladang.

Kedua, konsep gender terkait “status” suami dan istri dalam rumah tangga. Dalam konsep gender ini, “status” lebih fokus pada “kedudukan” antara suami dan istri. Disini suami lebih mendominasi, sehingga konsep gender terkait “status” antara suami dan istri (laki-laki perempuan) dalam sinetron “Dunia Terbalik” tergolong dalam kelompok “*Literalis*” dimana suami sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada seorang istri. Karena laki-laki (suami) adalah imam atau

pemimpin dalam keluarga, sedangkan seorang perempuan (istri) harus menghormati dan mentaati perintah suami selagi masih dalam hal-hal yang tidak melanggar syariat islam.

Ketiga, konsep gender terkait “kodrat” dalam sinetron “Dunia Terbalik” tergolong dalam kelompok “*Literalis*”, dimana kodrat seorang perempuan adalah mengurus rumah dan anak, sedangkan laki-laki atau suami mencari nafkah untuk keluarganya. Dan yang terakhir atau *keempat*, yaitu konsep gender terkait “pengambilan keputusan” suami istri dalam rumah tangga. Dalam konsep ini, pengambilan keputusan masih bersifat “*Literalis*” atau masih didominasi salah satu pihak yaitu suami. Dalam *scene* yang di jelaskan pada bab tiga, suami atau ayah lebih terkesan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga dan tidak mengindahkan cara bermusyawarah sebagaimana yang diperintahkan dalam syariat islam.

Secara keseluruhan, dalam penelitian sinetron “Dunia Terbalik” ini. Masih banyak terlihat ketimpangan dalam hal gender antara laki-laki dan perempuan, dimana seorang suami masih banyak mendominasi atau bersifat “*Literalis*” dalam kehidupan berumah tangga, seperti dapat dilihat dalam *scene* “*status, kodrat, serta pengambilan keputusan*”, dan dalam penelitian ini hanya terdapat satu konsep gender “*Progresif*” yang menggambarkan kesamaan antara laki-laki dan perempuan (suami istri) yaitu dalam hal “peran”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini sinetron “Dunia Terbalik” diatas, peneliti ingin memberikan bebarapa saran sebagai berikut:

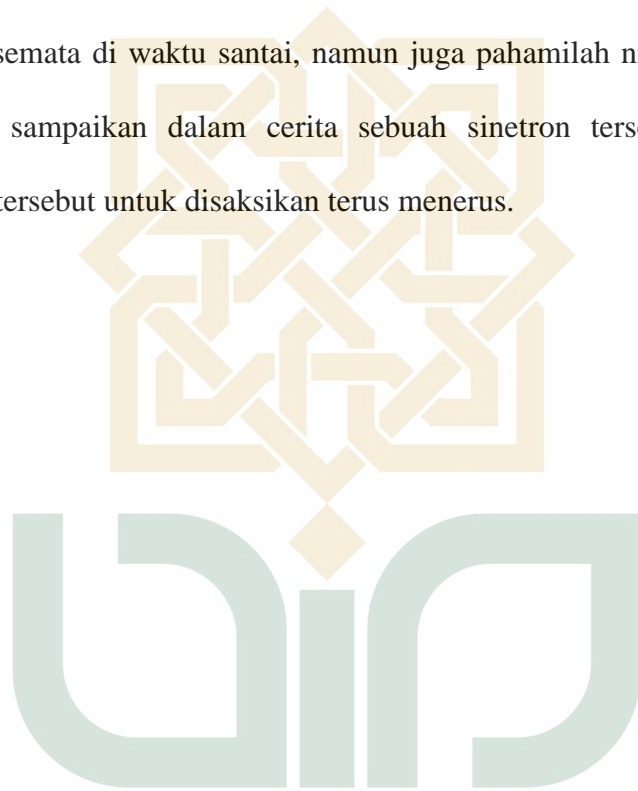
Teruntuk insan-insan kreatif pembuat sinetron maupun film, hendaklah memperhatikan pesan atau nilai-nilai yang baik dan positif dalam membuat sebuah cerita dalam sinetron, lebih memperbanyak produksi sinetron yang mengangkat kisah nyata ataupun sosial yang ada di masyarakat. Kemudian, jika dalam sebuah sinetron mengandung masalah-masalah yang berbau gender, hendaknya lebih memperhatikan dan mengutamakan prihal kesetaraan gender. Jangan hanya menonjolkan salah satu pihak, entah itu mendominasi laki-laki maupun perempuan saja.

Kepada segenap civitas akademik, terkhusus prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Hendaklah memberikan perhatian lebih dan mendukung suatu penelitian yang membahas tentang sinetron. Karena peneliti sendiri menilai, bahwa sinetron juga memiliki nilai yang berbobot jika dibandingkan dengan topik penelitian lainnya seperti film dan lain sebagainya.

Kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti sebuah tayangan sinetron, agar dapat lebih meperluas dan memperinci dalam membahas isu-isu gender terkait konsep gender *literalis*, *moderat*, dan *progresif* dalam sebuah sinetron. Semoga akan lebih banyak lagi nantinya peneliti yang tertarik untuk membahas sinetron “Dunia Terbalik”, baik dengan

analisis semiotik ataupun analisi-analisi lain dan teori-teori lainnya. Karena sinetron “Dunia Terbalik” memiliki nilai-nilai atau muatan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dan saran terakhir untuk para penikmat tayangan sinetron, jadilah penonton yang pintar dan selektif dalam melihat tayangan televisi khususnya program sinetron. Jangan hanya sekedar menjadikan sinetron sebagai sarana hiburan semata di waktu santai, namun juga pahami nilai-nilai atau pesan yang di sampaikan dalam cerita sebuah sinetron tersebut dan layakkah sinetron tersebut untuk disaksikan terus menerus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT..Bina Ilmu, 1982)
- Adnan Bin Dhaifulah Alu Asy-Syawabikah, *Wanita Karir: Profesi Wanita Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2010)
- Ahmad Atabik, *Prospek Dakwah Melalui Media Televisi*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, vol. 1: 2 (Juli, 2013)
- Ahmad Bulyan Nasution, *Gender Dalam Islam: Telaah Pemikiran Siti Mudah Mulia*, Thesis (Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, 2014)
- Alex Sobur, *Analisi Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)
- Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)
- Alimatul Qibtiyah, *Sensitivitas Gender Dan Asertivitas Berkomunikasi Dalam Berdakwah*, dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra, (Ed.), *Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*, (Yogyakarta, PSDT dan Samudra Biru, 2017)
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar pribadi*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 1991)
- Anita Sartika, *Idealitas Dan Realitas Peran Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Atmosudirjo, S.Prayudi, *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982)
- Benny Hoed, *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011)
- Budi Irwanto, *Menertawakan Kejelataan Kita : Transgresi batas-batas Marginalitas dalam sinetron bajaj bajuri*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.3:1 (Juni, 2006)
- Daudin, Majid Sulaiman, *Hanya Untuk Suami*, (Jakarta: Gema Insani, 1996),

- Dwyer, Francis M., *Strategy For Improving Visual Learning*, (State College Pennsylvania: Learning Services, 1978)
- Doni Prasetyo, *Dampak Intensitas Menonton Sinetron Dunia Terbalik Terhadap Tingkat Keharmonisan Keluarga Masyarakat Di Dusun Wonotoro*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Sombiosa Rekamata, 2004)
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010)
- Ita Kurniawati, *Pesan Birrul Walidain Pada Tokoh Boy Dalam Sinetron Anak Jalanan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Jhon M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English - Indonesian Dictionary*, Cet.29 (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1987)
- Morrisson, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat / Morrisson; Andy Corry W.; Farid Hamid*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010)
- Narwoko, J.Dwi, dan Suryanto Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Penanda Media, 2004)
- Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta, Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999)
- Nining Umi Salmah, *Konsep Gender Dalam Film Mihrab Cinta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Nurul Azmi, *Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Anak*, *Jurnal Scientiae Educatia* , vol. 3: 2 (Desember 2014)
- Rusman Latief dan Yusiati Utud, “*Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, Dan Iklan*”, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Sugiarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT.Gramedi Pustaka Utama, 2003)
- Sugihastuti, Siti Hariti S., *Glosarium Seks & Gender*, (Yogyakarta: Carasvati Books, 2007)

- Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993)
- Tatang M.Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995)
- Trisakti Handayani, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: UMM Press, 2006)
- Vera Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014)
- Waryono A.Ghafar dan Muh.Isnanto, *Anotasi Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1999-2003*, (Yogyakarta, PSW UIN Sunan Kalijaga & CIDA, 2004)
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996)
- Yudha Manggala, *Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Indonesia*, Ringkasan Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial , UNY, 2017),

Website

- Achmad Zamroni, *Sinetron Sebagai Media Dakwah Islam*, <http://m.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/13/06/24/movce3-sinetron-sbagai-media-dakwah-islam>, diakses pada 08 Januari 2018
- Afiful Ikhwan, *Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al-Qur'an Dan Hadits*, (Desember, 2012), di akses pada 10 November 2018
- <https://afifulikhwn.blogspot.com/2012/12/pengambilan-keputusan-secara-musyawah>, di akses pada 10 november 2018
- Ahmad Mustofa, “Kesetaraan gender dalam Al-Quran”, <http://mustofaalmuhasibi.blogspot.com/2010/08/kesetaraan-gender-dalam-al-quran.html>, di akses pada 6 Agustus 2018
- Ashim Bin Mustofa, Almanhaj.or.id: “Kedudukan Tinggi Suami Diatas Istri, Sebuah Ketetapan Ilahi”, https://almanhaj.or.id/8710-kedudukan-tinggi-suami-diatas-istri-sebuah-ketetapan-ilahi.html#_ftn4, diakses pada 26 Oktober 2018

- Blog Unik, *Program TV Religi Yang Meriahkan Bulan Ramadhan 2018*, <https://blogunik.com/program-tv-religi-yang-meriahkan-bulan-ramadhan-2018/>, di akses pada 30 Juni 2018
- Facebook, “*Rating Acara Televisi-RATV*”, di akses pada 27 April 2018
- Mufatihatul Islam, “*Kedudukan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Islam*”, (Suara Muslim.net, 2018), <https://suaramuslim.net/keudukan-laki-laki-dan-perempuan-dalam-islam/>, di akses pada 25 Oktober 2018
- Radhar Teja Dhana , dkk., *Keunggulan Televisi Sebagai Media Komunikasi*, <https://worldoftelevision.wordpress.com/2016/02/27/keunggulan-televisi-sebagai-media-komunikasi-massa/> , di akses pada 18 Juli 2018.
- Untung Sugiyarto, “*Tafsir Ibnu Katsir Surah Ali ‘Imraan ayat 195*”, <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/03/20/tafsir-ibnu-katsir-surah-ali-imraan-ayat-195/>, di akses pada 3 Desember 2018.
- Vania Ika, *Dunia Terbalik sajikan cerita tentang keterbalikan peran dan sudut pandang*, <http://celebrity.okezone.com/read/2017/01/05/206/1584423/dunia-terbalik-sajikan-cerita-tentang-keterbalikan-peran-dan-sudut-pandang>, di akses pada 29 Agustus 2017.
- Wikipedia, *Dunia Terbalik*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik, di akses pada 07 Januari 2018
- Wikipedia, *Peran Gender*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peran_Gender, di akses pada 5 Oktober 2018
- Yusuf Maturbongs, *Seluk Beluk Tentang Rating*, <https://www.kompasiana.com/yustusmaturbongs/seluk-beluk-tentang-rating>, diakses pada 5 Desember 2017

Al-qur’an

- Q.S Al-Baqarah ayat 228
- Q.S Al-Baqarah ayat 233
- Q.S. Adh-Dhariyat ayat 5
- Q.S. Al-An’am ayat 165
- Q.S. Al-Ahzab ayat 33
- Q.S An-Nisa’ ayat 124

- Q.S An-Nisa' ayat 34
- Q.S Ash- Shuraa' ayat 38
- Q.S Ath-Thalaq ayat 6



Visi
 Unggul dan terkemuka dalam pemajuan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Core Values: *Integrasi* *Intelektual* • *Detail* *Kelembutan* • *Ikhtilaf* *Continuous Improvement*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA


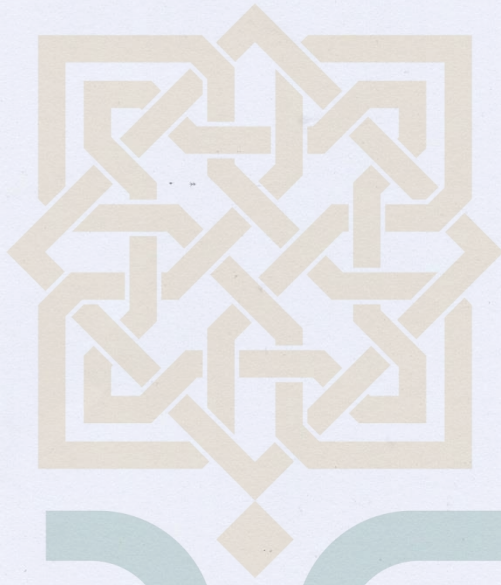
Kartu Tanda Mahasiswa



M WAHIDURROHMAN
 13210071
 KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 FAKULTAS DA'WAH

Masa berlaku:
 2013 s.d 2020

Rektor,
 Prof. Dr. H. Muzliq, S.Pd, M.Pd, M.Pd, Ph.D

UIN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : BAHASA

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : Ma.001/11.32/PP.01.1/0018/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Salatiga menerangkan bahwa:

nama : M. WAHIDURROHMAN
 tempat dan tanggal lahir : Liwa, 25 April 1996
 nama orang tua : Roni
 nomor induk : 5779
 nomor peserta : 3-13-03-05-500-018-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Salatiga, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Dr. H. Sudar, M. Ag
NIP. 19560820 198103 1 009

MA 110038404



DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH

Program : Bahasa

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : M. WAHIDURROHMAN
 Tempat dan Tanggal Lahir : Liwa, 25 April 1996
 Nomor Induk : 5779
 Nomor Peserta : 3-13-03-05-500-018-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Raport	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam	-	-	-
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,15	8,50	8,18
	b. Akidah-Akhlak	8,00	7,60	7,76
	c. Fikih	8,05	7,90	7,96
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,07	7,00	7,91
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,90	8,00	7,96
3.	Bahasa Indonesia	7,88	7,40	7,59
4.	Bahasa Arab	7,58	9,00	8,13
5.	Bahasa Inggris	7,60	7,65	7,63
6.	Bahasa Jepang	7,37	7,98	7,71
7.	Matematika	7,40	8,00	7,76
8.	Sastra Indonesia	7,98	7,95	7,96
9.	Antropologi	8,17	7,80	7,95
10.	Sejarah	7,83	7,40	7,57
11.	Seni Budaya	7,60	7,65	7,63
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,10	8,00	8,04
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,88	8,10	8,01
14.	Keterampilan Komputer	7,60	7,75	7,69
	Rata-Rata			7,89

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Raport + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir*)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	7,59	7,20	7,1
2.	Bahasa Inggris	7,63	6,00	6,7
3.	Matematika	7,76	4,00	5,5
4.	Sastra Indonesia	7,96	8,50	8,3
5.	Antropologi	7,95	7,60	7,7
6.	Bahasa Jepang	7,71	5,40	6,3
	Rata-Rata			7,0

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Mengesahkan
 Salinan/Foto Copy sesuai dengan aslinya
 Nomor: M. 159/100.1/1/120/2013
 Salatiga, 26 AUG 2013.


 Drs. H. Sudar, M. Ag
 NIP. 19560820 198103 1 009

Salatiga, 24 Mei 2013


 Kepala Madrasah,
 Drs. H. Sudar, M. Ag
 NIP. 19560820 198103 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : M WAHIDURROHMAN
Tempat, Tanggal Lahir : LIWA, 25 APRIL 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 13210071

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2013

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	A/B	7,00
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	B	6,00
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	C	4,00
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	B-	5,50
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	B+	6,50
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A/B	7,00
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	A/B	10,50
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A-	7,50
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	A-	7,50
11	PTI00001	Bahasa Arab	2	B/C	5,00
12	PTI00003	Fikih/Usul Fikih	2	A/B	7,00
13	FDY03006	Hadis Dakwah	2	B+	6,50
14	NAS00002	Kewarganegaraan	2	A-	7,50
15	KPI02005	Komunikasi Massa	2	A-	7,50
16	KPI02007	Komunikasi Politik	2	A	8,00
17	PTI00006	Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal	3	A/B	10,50
18	KPI05059	Studi Agama Kontemporer	2	B	6,00
19	FDY03005	Tafsir Ayat Dakwah	2	A/B	7,00
20	KPI02019	Teori Komunikasi	3	B	9,00
21	KPI02001	Desain Komunikasi Visual	3	A/B	10,50
22	KPI05056	Fikih Kontemporer	2	A/B	7,00
23	KPI02002	Filsafat-Etika Komunikasi	3	B	9,00
24	FDY03007	Fiqh Al-Dakwah	3	B+	9,75
25	KPI02004	Komunikasi Kelompok	2	B	6,00
26	KPI02006	Komunikasi Organisasi	2	A/B	7,00
27	KPI02015	Pengantar Jurnalistik	2	A	8,00
28	KPI02016	Psikologi Komunikasi	3	B	9,00
29	FDY03003	Sejarah Dakwah	2	B+	6,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
30	NAS00003	Bahasa Indonesia	2	A/B	7,00
31	KPI02029	Hukum dan Etika Penyiaran	2	B+	6,50
32	KPI02030	Jurnalistik Penyiaran	3	A/B	10,50
33	KPI04052	Kewirausahaan	3	B+	9,75
34	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	2	B+	6,50
35	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	3	B/C	7,50
36	FDY03004	Psikologi Dakwah	2	A/B	7,00
37	FDY03002	Retorika Dakwah	2	A-	7,50
38	KPI12042	Teknik Reportase TV	3	A	12,00
39	KPI03043	Manajemen Siaran	3	A	12,00
40	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	3	A-	11,25
41	KPI02013	Newsasting/Announcing	3	A-	11,25
42	KPI14053	Periklanan	2	B	6,00
43	KPI03044	Sinematografi	3	A/B	10,50
44	KPI02018	Sosiologi Komunikasi	2	B+	6,50
45	KPI12038	Teknik Editing (TV)	3	B+	9,75
46	KPI12040	Teknik Produksi Berita TV	3	B+	9,75
47	KPI13047	Analisis Siaran TV	3	A/B	10,50
48	KPI02009	Manajemen Media Massa	3	A	12,00
49	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	B+	9,75
50	KPI12032	Penulisan Naskah Siaran TV	3	B+	9,75
51	KPI12035	Produksi Acara TV I	3	A-	11,25
52	KPI02017	Seminar Komunikasi	3	B	9,00
53	KPI05058	Statistik Sosial	3	A/B	10,50
54	KPI02008	Magang Profesi	4	A	16,00
55	KPI12036	Produksi Acara TV II	3	A-	11,25
56	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
57	USK403007	Skripsi/Tugas Akhir	6	A-	22,50

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (505,50/147) = 3,44 (Tiga Koma Empat)

Predikat Kelulusan:
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	PUJIAN
3,01 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,76 - 3,00	MEMUASKAN
2,00 - 2,75	CUKUP

Yogyakarta, 18 Januari 2019
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurrahmah, M.Si
NIP. 19600310198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

60

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.498/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : M Wahidurrohman
Tempat, dan Tanggal Lahir : Liwa, 25 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 13210071
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,96 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

M WAHIDURROHMAN

13210071

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dekan
Dr. H. Widyono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.21.13.50/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M Wahidurrohman**
Date of Birth : **April 25, 1996**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 17, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.8.105/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : M Wahidurrohman :

تاريخ الميلاد : ٢٥ أبريل ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أغسطس ٢٠١٨، وحصل
على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٢٩٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣٠ أغسطس ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

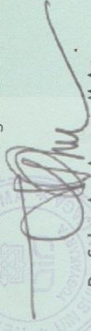
Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : M WAHIDURROHMAN
NIM : 13210071
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

M.WAHIDURROHMAN

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Demokratisasi

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua
Sekretaris

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M Wahidurrohman
 NIM : 13210071
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	5	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 2 Februari 2017



Drs. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19620511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

SERTIFIKAT

Nomor: UIN...../MP KPI/PP...../...../2016

Panitia Pelaksana Magang Profesi Masiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan ke-31 tahun akademik
2016/2017. Menyatakan :

Nama : M. Wahidurrahman
NIM : 13210071
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester
ganjil tahun akademik 2016/2017 di BTKP D.I. Yogyakarta pada tanggal 19 September –
20 Oktober dengan nilai A

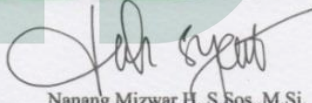
Mengetahui,

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Ketua Jurusan KPI
Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua Panitia
Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP: 19671006 199403b1 003


Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP: 19840307 201101 1 013

CURRICULUM VITEI

A. Identitas Diri

Nama : M.Wahidurrohman
Tempat/Tgl.Lahir : 25 April 1996
Alamat : Talang Ogan, Sumber Jaya, Lampung barat
Nama Ayah : Khoironi
Nama Ibu : Siti Musolikhah

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI Al-Karomah, Talang Ogan, Sumber Jaya, lulus 2007.
- b. MTs Al-Karomah, Talang Ogan, Sumber Jaya, lulus 2010.
- c. MAN 1 Kota Salatiga, lulus 2013.
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus 2019

